

**BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN
DI BALAI PENYULUH KELUARGA BERENCANA (KB)
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



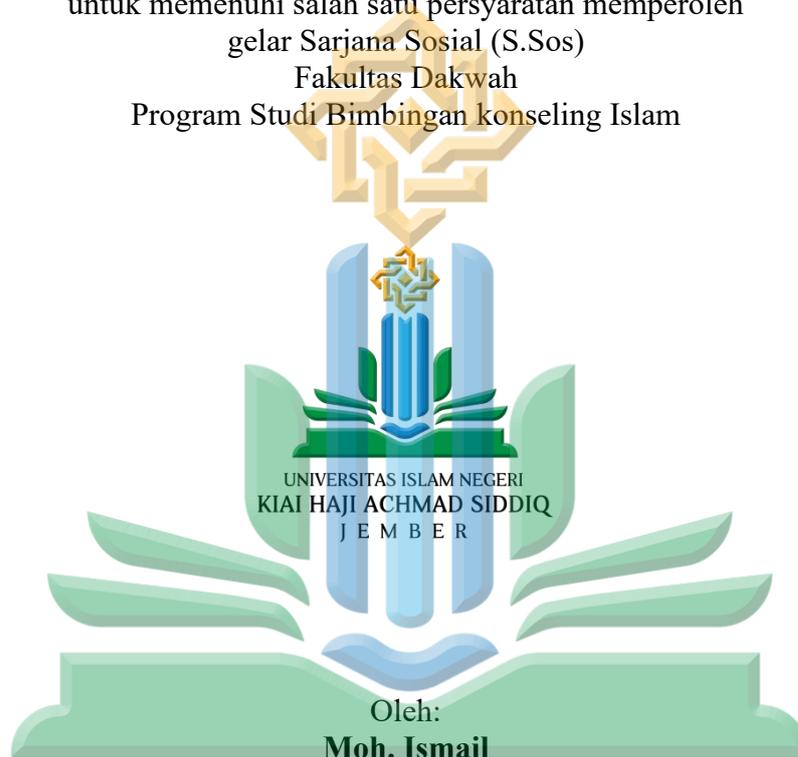
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN
DI BALAI PENYULUH KELUARGA BERENCANA (KB)
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan konseling Islam



NIM : 212103030015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN
DI BALAI PENYULUH KELUARGA BERENCANA (KB)
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

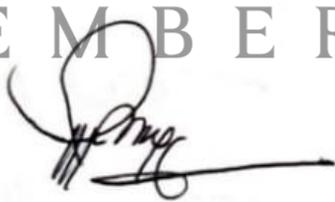
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

Moh. Ismail
NIM: 212103030015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.
NIP. 196012061993031001

**BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN
DI BALAI PENYULUH KELUARGA BERENCANA (KB)
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bambina konseling Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 26 Juni 2025

Ketua

Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A.
NIP. 197807192009121005

Tim Penguji

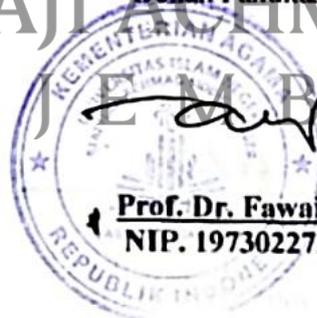
Sekretaris

Indah Roziah Cholilah, M.Psi., Psikolog
NIP. 198706262019032008

Anggota:

1. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I. ()
2. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).” (QS.Adz-Dzariat:49)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 765.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, serta shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan dan sumber inspirasi dalam menjalani kehidupan serta menuntut ilmu.

1. Karya skripsi ini saya dedikasikan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Moh. Hasan Abd. Karim dan Liddiya, atas doa, cinta kasih, dan dukungan tanpa henti yang selalu menyertai setiap langkah hidup dan perjalanan akademik saya.
2. Kepada kakak saya, Alfaiz Lidinillah, terima kasih atas segala bimbingan, dorongan, dan kasih sayang yang terus menjadi sumber kekuatan serta motivasi dalam hidup saya.
3. Untuk adik saya, Moh Ahsan Maliki, semoga tulisan ini bisa menjadi semangat dan inspirasi untuk terus belajar dan berjuang dalam meraih cita-cita yang mulia.

Akhirnya, saya persembahkan juga kepada seluruh individu baik yang pernah saya temui, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kebaikan, dukungan, dan inspirasi selama perjalanan menuntut ilmu ini. Semoga persembahan ini dapat menjadi bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih saya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendampingi hingga terselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAK

Moh. Ismail, 2025: *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Bimbingan Pranikah, Calon Pengantin, Penyuluh keluarga berencana (KB).

Bimbingan pranikah adalah pembekalan bagi calon pengantin sebagai persiapan membina rumah tangga. Tujuannya membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah yang diridhai Allah SWT. Bimbingan pranikah menjadi syarat penting dan dibutuhkan agar calon pengantin siap menghadapi kehidupan berumah tangga, termasuk menjadi orang tua yang cerdas. Karena itu, dibutuhkan metode dan teknik yang tepat. Di Balai Penyuluh KB, digunakan pendekatan langsung kepada calon pengantin untuk menambah wawasan mereka.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1). Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2). Apa saja faktor penghambat bimbingan pranikah bagi calon pengantin Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. 2). untuk mengetahui dan mendiskripsikan materi bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini di antaranya: 1) Pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung berlangsung dimulai dari tahap administratif, membangun hubungan, penyampaian materi, Tanya jawab, evaluasi dan pemberian sertifikat elsimil. 2) faktor penghambat bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga berencana (KB) Di kecamatan Ajung kabupaten Jember mengalami beberapa hambatan, seperti rendahnya partisipasi aktif peserta, keterbatasan jumlah dan kapasitas penyuluh, kurangnya fasilitas yang memadai, serta pemahaman masyarakat yang terbatas tentang pentingnya program ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala pemelihara seluruh alam raya, atas limpahan rahmat, taufiq dan Hidayah-Nya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membebaskan umat manusia dari Zaman jahiliyah menuju alam yang terang benderang dengan taburan cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran. Puji syukurhadirat Allah SWT atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan rasa syukur, izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., PEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A., selaku wakil dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A., selaku Kepala Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

5. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan serta emmberikan saran sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Seluruh Dosen Fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepala Siti Rohmatun, S.Th.I, selaku koordinator penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang telah menerima dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Segenap jajaran Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) yang telah membantu, mendampingi dan memberikan banyak pelajaran.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala kontribusi, saran dan semangat yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari ideal. Oleh karena itu, perbaikan penelitian selanjutnya sangat diharapkan dari kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

J E M B E R
Jember, 14 Mei 2025

Moh. Ismail
NIM: 212103030015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
Tabel 4.1	Daftar Nama Dan Usia Calon Pengantin (Januari 2025)	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

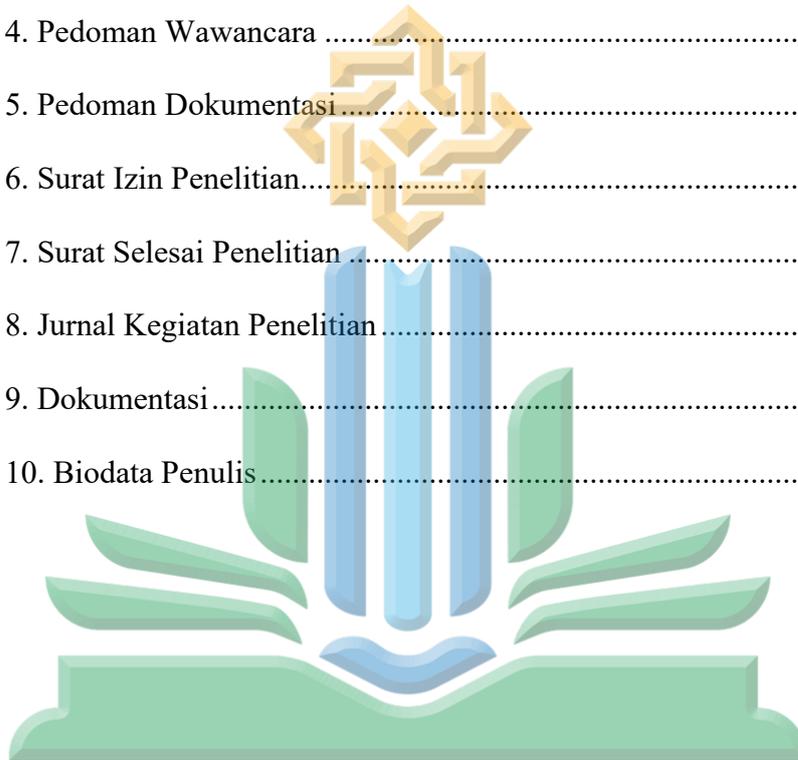
No.	Uraian	Halaman
4.1	Catin yang sedang mengisi daftar hadir	50
4.2	Proses pemberian sertifikat Elsimil kepada calon pengantin	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	84
Lampiran 2. Matriks Penelitian.....	85
Lampiran 3. Pedoman Observasi	86
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	87
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi.....	88
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	91
Lampiran 8. Jurnal Kegiatan Penelitian	92
Lampiran 9. Dokumentasi.....	94
Lampiran 10. Biodata Penulis.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran sentral dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Di dalam keluarga, nilai-nilai dasar kehidupan seperti kasih sayang, tanggung jawab, norma, dan moral pertama kali ditanamkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, kualitas suatu keluarga sangat menentukan arah perkembangan generasi penerus bangsa. Proses pembentukan keluarga yang kuat dan harmonis dimulai dari adanya komitmen antara dua individu yang memutuskan untuk hidup bersama dalam suatu ikatan yang sah, yaitu perkawinan.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan didefinisikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri, yang bertujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang harmonis dan abadi, berlandaskan kepercayaan dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Membangun keluarga yang sakinah bukanlah perkara mudah, terutama jika suami dan istri kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang kehidupan berumah tangga. Namun, jika masing-masing pasangan menyadari dan memahami peran serta tanggung jawabnya, lalu menjalankannya sesuai kemampuan, maka rumah tangga akan menjadi tempat untuk membina hubungan yang harmonis. Sebaliknya, jika dalam keluarga tidak terdapat

² Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1.

kesadaran akan kewajiban masing-masing, hal ini dapat memicu konflik yang berujung pada keretakan hubungan, bahkan sampai membawa persoalan rumah tangga ke ranah hukum atau pengadilan.³

Tujuan pernikahan tentunya untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat. Dalam masyarakat adat, terutama yang menganut sistem kekerabatan, perkawinan memiliki tujuan penting seperti menjaga dan melanjutkan garis keturunan, menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangga dan lingkungan kerabat, memperoleh nilai-nilai budaya dan adat, serta mempertahankan hak waris. Sementara itu, menurut ajaran agama, perkawinan bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sah di mata masyarakat, serta membentuk keluarga yang damai, tertib, dan selaras dengan perintah Tuhan.⁴

Seiring dengan beragam tujuan pernikahan dalam masyarakat adat dan agama, penting untuk dipahami bahwa pernikahan juga merupakan perintah yang memiliki dasar kuat dalam ajaran islam. Islam memandang pernikahan sebagai bagian dari sunnah Nabi dan sarana untuk menjaga kesucian diri, menyalurkan fitrah manusia secara halal, serta membentuk keluarga yang menjadi tempat tumbuhnya kasih sayang dan tanggung jawab. Dalam konteks ini, pernikahan tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang bernilai spiritual. Oleh karena itu, anjuran untuk menikah dalam islam tidak sekadar bersifat normatif, melainkan mengandung

³ Siti Atikah, Marluwi dan Arif Wibowo, "Strategi Dan Mekanisme Pembinaan Pranikah Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Pontianak Barat Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Usroh* 2, No. 1 (2022): 240-254.

⁴ Tulus Prijanto, "Tinjauan dan Pandangan Hukum Terhadap perkawinan Yang Tidak Tercatat Pemerintah Serta Dampaknya Secara Ekonomi," *Edunomika* 5, No. 2 (2021): 702-708

makna yang mendalam terkait dengan pembinaan keluarga dan masyarakat yang berakhlak mulia.

Islam menganjurkan pernikahan dalam al-Qur'an surat an-Nur: 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِلُهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Dan nikahilah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberikan kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui".⁵

Bimbingan pranikah merupakan proses pendampingan bagi calon suami dan istri untuk membantu mereka meraih kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan.⁶ Proses ini sangat relevan dengan kondisi saat ini, di mana banyak pasangan menikah tanpa pemahaman yang cukup mengenai hak dan kewajiban dalam rumah tangga, komunikasi yang sehat, serta manajemen konflik. Dengan adanya bimbingan pranikah, pasangan tidak hanya disiapkan secara administratif, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan emosional yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis dan abadi.

Namun, kenyataannya banyak pasangan yang memasuki pernikahan tanpa persiapan yang cukup, sehingga rentan menghadapi berbagai permasalahan dalam rumah tangga. Kurangnya kesiapan emosional dan pemahaman terhadap peran serta tanggung jawab dalam keluarga kerap memicu

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 503.

⁶ Nasaruddin Latif, *Mariage Counseling*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2005), hlm. 33

konflik yang berujung pada perceraian. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pola asuh berkontribusi pada tingginya risiko kematian ibu dan anak selama masa kehamilan dan persalinan. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah stunting pada anak, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap asupan gizi dan perawatan sejak dini.

Menurut data terbaru pada tahun 2024, angka perceraian di Kabupaten Jember tercatat sebanyak 5.313 kasus. Terdapat 171 pasangan suami istri cerai karena satu pihak meninggalkan rumah, 97 pasangan suami istri memilih cerai disebabkan pasangannya mengalami cacat badan, 82 pasangan suami istri cerai karena perselisihan atau pertengkaran terus menerus, 24 pasangan suami istri cerai karena pasangannya berjudi, 22 pasangan suami istri bercerai karena pasangannya dihukum dipenjara, 20 pasangan suami istri cerai karena kawin paksa, 18 pasangan suami istri cerai karena memiliki pasangan mabuk, 10 pasangan suami istri cerai karena memiliki pasangan pecandu narkoba, pasangan suami istri cerai akibat zina sebanyak 8 dan cerai karena polihgami sebanyak 1 pasangan suami istri. Data ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga di Kabupaten Jember masih menghadapi berbagai tantangan serius yang berdampak pada kesejahteraan keluarga.⁷

Selain itu, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Jember juga cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas

⁷ Pasutri di Jember Cerai Selama 2024, Penyebabnya Ekonomi hingga Pasangan Berjudi,” Tribun Jatim, 10 Desember 2024, diakses 19 Mei 2025, <https://jatim.tribunnews.com/2024/12/10/5313-pasutri-di-jember-cerai-selama-2024-penyebabnya-ekonomi-hingga-pasangan-berjudi>.

Kesehatan Jember, Angka Kematian Ibu sebanyak 50 kasus dan Angka Kematian Bayi sebanyak 345. Hal ini juga menjadi perhatian utama, sehingga Dinas Kesehatan mendorong pentingnya pemeriksaan kesehatan ibu hamil secara rutin serta memastikan asupan nutrisi yang memadai. Upaya ini juga menjadi bagian dari pencegahan *stunting* yang hingga kini masih menjadi isu krusial di Kabupaten Jember.⁸

Berdasarkan data dari hasil pengukuran menggunakan alat antropometri yang dilakukan Dinas Kesehatan Jember, angka prevalensi *stunting* di Jember per bulan Juni 2024 sebesar 7,43 persen atau 10.414 anak.⁹ Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa Jember adalah wilayah yang harus melakukan pencegahan *stunting* dengan cara pencegahan sejak dini seperti sebelum melakukan pernikahan, kehamilan dan kelahiran.

Berdasarkan fenomena tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), memerintahkan bahwa untuk melaksanakan pernikahan harus mendapatkan sertifikat elsimil sebagai syarat mendaftar nikah. Di Kecamatan Ajung Sertifikat tersebut didapatkan jika calon pengantin mengikuti bimbingan di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB). Hal ini guna

⁸ AKI/AKB Jember Cukup Tinggi, “Dinkes Jember Minta Terus Cek Kesehatan Bumil dan Asupan Nutrisi,” Halo Jember – Jawa Pos, diakses 19 Mei 2025, <https://halojember.jawapos.com/news/2215361554/akiakb-jember-cukup-tinggi-dinkes-jember-minta-terus-cek-kesehatan-bumil-dan-asupan-nutrisi>.

⁹ Pemerintah Kabupaten Jember, “Wabup Jember Beri Penghargaan Bagi Tim Percepatan Penurunan *Stunting*,” Jemberkab.go.id, diakses 19 Mei 2025, <https://www.jemberkab.go.id/wabup-jember-beri-penghargaan-bagi-tim-percepatan-penurunan-stunting/>.

menurunkan angka perceraian, mencegah kematian ibu dan bayi serta menurunkan angka *stunting*.

Melihat uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat berbagai aspek menarik yang mendorong peneliti untuk mendalami lebih jauh mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik tersebut dalam penelitian dengan judul “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas fokus masalah yang akan peneliti ambil mengenai:

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor penghambat bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diartikan sebagai gambaran konsep penelitian yang akan diambil oleh peneliti. Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Untuk saja faktor penghambat bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Melalui penelitian dapat mengembangkan teori baru. Hasil dari penelitian dapat membantu individu, masyarakat ataupun instansi dalam menemukan solusi atas permasalahan sesuai dengan bidangnya. Penelitian ini memberikan banyak manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian memberikan peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis penelitian ialah sumbangan yang diberikan peneliti terhadap suatu fenomena atau konsep. Hasil penelitian dapat

menyempurkan konsep-konsep yang sudah ada. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya tentang bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten

Jember.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ialah sumbangsih langsung yang diberikan oleh penelitian terhadap beberapa pihak. Manfaat praktis penelitian ini dapat ditujukan kepada:

a. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan mampu memahami bagaimana bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan dan pengetahuan mengenai 8 fungsi keluarga, 4 terlalu dan 1000 HPK untuk membangukan keluarga harmonis dan menghindari perceraian, pencegahan kematian ibu dan bayi serta pencegahan stunting pada anak.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta kontribusi bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam memperluas wawasan tentang bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menjelaskan kata-kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari istilah-istilah tersebut sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Pada judul karya ilmiah “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”, beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Calon pengantin

Calon Pengantin, sering disingkat "catin", adalah sebutan bagi individu atau pasangan yang sedang dalam proses persiapan menuju pernikahan. Tahap ini meliputi berbagai persiapan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual agar mampu menjalani kehidupan berumah tangga secara optimal. Jadi bisa disimpulkan calon pengantin merupakan satu orang laki-laki serta satu orang wanita untuk melakukan pernikahan.

2. Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah adalah proses bimbingan yang dilakukan sebelum pasangan menikah, bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan berkeluarga.

3. Penyuluh KB

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) adalah tenaga profesional yang diberi amanah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, dan pemilihan metode

kontrasepsi yang sesuai. Tugas utama penyuluh KB meliputi edukasi, bimbingan, fasilitasi layanan, serta monitoring dan evaluasi program KB di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh deskripsi yang jelas dan juga memberikan kemudahan dalam memahami rancangan konsep penyusunan skripsi sehingga peneliti menguraikan keseluruhan bab-bab dalam penelitian skripsi ini, ada pula sistematika pembahasan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN: berisi fokus penelitian yang menjadi perhatian dalam skripsi meliputi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta penataan pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: peneliti akan menggambarkan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu serta kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN: menggambarkan perihal pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALIS: memuat perihal penyajian data serta analisa yang mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP: berisi mengenai jawaban dan focus penelitian, meliputi kesimpulan dan saran guna penelitian berikutnya, skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan landasan teoritis, memperkuat argumen penelitian, serta menunjukkan posisi dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jasyah Amelia, Noveri Aisyaroh, dan Kartika Adyani, (2025). Sama membahas tentang bimbingan pranikah yang bertujuan mempersiapkan calon pengantin membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Sama-sama menekankan pentingnya edukasi sebelum menikah untuk mencegah perceraian dan meningkatkan kesiapan mental serta pengetahuan. Namun, terdapat perbedaannya yaitu penelitian Jasyah Amelia menggunakan metode literatur review dan fokus pada peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dari berbagai program bimbingan. Sedangkan penelitian saya menggunakan deskriptif yang menggambarkan langsung proses dan hambatan bimbingan pranikah di Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung, serta mengaitkan dengan isu stunting dan kematian ibu-bayi.¹⁰

¹⁰ Jasyah Amelia, Noveri Aisyaroh, dan Kartika Adyani, “Efektivitas Program Bimbingan Perkawinan pada Calon Pengantin terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi: Literature Review,” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6, No. 1 (2025): 1995–2006.

2. Adri Hadi, Rifanto Bin Ridwan, dan Sutarto (2022) memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas bimbingan pranikah sebagai sarana untuk mempersiapkan calon pengantin dalam membina rumah tangga, menekankan pentingnya pemahaman sebelum menikah, agar pasangan mampu menghadapi masalah rumah tangga dengan bijak dan mencegah perceraian, dan tujuan utama bimbingan adalah membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Namun terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yakni Penelitian Adri Hadi dkk. meneliti langsung di lapangan, fokus pada dampak bimbingan pranikah terhadap pemahaman kehidupan rumah tangga di KUA Curup Tengah. Sementara saya meneliti pelaksanaan bimbingan di Balai Penyuluh KB Ajung, dengan fokus pada proses, kendala, dan isu kesehatan seperti stunting.¹¹

3. Riadhatun Nabila, Ibnu Jazari, dan Dwi Ari Kurniawati (2021) memiliki persamaan dengan penelitian ini, karena Sama-sama membahas efektivitas bimbingan Islam pranikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal pelaksanaan bimbingan di KUA Junrejo dengan penekanan pada struktur, strategi, dan evaluasi program, sedangkan penelitian saya lebih menyoroti pelaksanaan di Balai Penyuluh KB Ajung serta

¹¹ Adri Hadi, Rifanto Bin Ridwan, dan Sutarto, "Bimbingan Pranikah dan Dampaknya terhadap Pemahaman Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 8, No. 2 (2022): 139–151.

mengaitkan bimbingan dengan isu kesehatan seperti stunting dan program Elsimil.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Shulfitriah Mahayuni Rmd, Heri Fadli Wahyudi, Syaifatul Jannah, dan Luthfatul Qibtiyah (2022) juga memiliki persamaan dengan penelitian ini, karena sama-sama Keduanya membahas bimbingan pranikah sebagai upaya membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Namun terdapat perbedaannya yaitu penelitian Shulfitriah Mahayuni dilakukan di KUA Pragaan, lebih menekankan pada nilai-nilai Islam, bimbingan spiritual, dan pemahaman hukum pernikahan untuk membentuk keluarga yang religius dan harmonis. Sementara penelitian saya dilakukan di Balai Penyuluh KB Ajung dengan fokus pada kesehatan keluarga, pencegahan stunting, kematian ibu dan bayi, serta penurunan angka perceraian, menggunakan pendekatan edukatif berbasis kesehatan reproduksi.¹³

5. Penelitian Rita Anriani dan Nurjannah (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) (2021) juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena Sama-sama membahas pentingnya bimbingan pranikah sebagai upaya untuk mencegah

¹² Riadhatur Nabila, Ibnu Jazari, dan Dwi Ari Kurniawati, “Efektivitas Bimbingan Pranikah terhadap Pasangan Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga SAMAWA di KUA Kecamatan Junrejo,” *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 3, No. 2 (2021): 109–121.

¹³ Shulfitriah Mahayuni Rmd, Heri Fadli Wahyudi, dan Syaifatul Jannah, “Urgensi Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kantor Urusan Agama (KUA) Pragaan,” *Hudan Lin Naas* 3, No. 2 (2022): 107–118.

perceraian dan membentuk keluarga yang harmonis. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus utamanya adalah mempersiapkan calon pengantin agar mampu menghadapi tantangan kehidupan rumah tangga. Perbedaannya terletak pada penelitian Rita dilakukan di KUA Dumai Timur, dengan fokus pada bimbingan kelompok secara intensif. Materi yang diberikan lebih menekankan pada nilai-nilai agama, psikologis, dan spiritualitas pernikahan, serta mendorong interaksi antar peserta sebagai metode pembelajaran. Sementara penelitian saya dilakukan di Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung dengan pendekatan berbasis kesehatan reproduksi, edukasi gizi, dan kesiapan keluarga. Bimbingan pranikah juga dikaitkan dengan kebijakan sertifikasi Elsimil untuk mencegah stunting dan perceraian.¹⁴

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jasyah Amelia, Noveri Aisyaroh, dan Kartika Adyani,	Peningkatan pengetahuan signifikan, selisih posttest-pretest	Penelitian ini sama membahas tentang bimbingan	Penelitian Jasyah Amelia menggunakan metode literatur

¹⁴ Rita Anriani dan Nurjannah, "Bimbingan Kelompok Pranikah Dalam Mencegah Perceraian Pada Calon Pengantin," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, No. 2 (2021): 58–64.

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2025) Efektivitas Program Bimbingan Perkawinan pada Calon Pengantin terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi: Literature	sebesar 5,67 (intervensi) vs 2,2 (non-intervensi).	pranikah yang bertujuan mempersiapkan calon pengantin membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Sama- sama menekankan pentingnya edukasi sebelum menikah untuk mencegah perceraian dan meningkatkan kesiapan mental serta pengetahuan.	review dan fokus pada peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dari berbagai program bimbingan. Sedangkan penelitian saya menggunakan deskriptif yang menggambarkan langsung proses dan hambatan bimbingan pranikah di Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung, serta mengaitkan dengan isu stunting dan kematian ibu- bayi.
2.	Adri Hadi,	Bimbingan	Sama-sama	Penelitian Adri

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Rifanto Bin Ridwan, dan Sutarto (2022) Bimbingan Pranikah dan Dampaknya terhadap Pemahaman Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong	pranikah di KUA Curup Tengah membantu calon pengantin memahami kehidupan rumah tangga secara lebih matang. Peserta menjadi lebih siap secara mental dan spiritual, tidak hanya fokus pada aspek ekonomi. Bimbingan ini efektif mencegah konflik dan memperkuat kesiapan	membahas bimbingan pranikah sebagai sarana untuk mempersiapkan calon pengantin dalam membina rumah tangga, menekankan pentingnya pemahaman sebelum menikah, agar pasangan mampu menghadapi masalah rumah tangga dengan bijak dan mencegah perceraian, dan tujuan utama bimbingan adalah membentuk	Hadi dkk. meneliti langsung di lapangan, fokus pada dampak bimbingan pranikah terhadap pemahaman kehidupan rumah tangga di KUA Curup Tengah. Sementara saya meneliti pelaksanaan bimbingan di Balai Penyuluh KB Ajung, dengan fokus pada proses, kendala, dan isu kesehatan seperti stunting.

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		membina keluarga sakinah.	keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.	
3.	<p>Riadhatun Nabila, Ibnu Jazari, dan Dwi Ari Kurniawati (2021)</p> <p>Efektivitas Bimbingan Pranikah terhadap Pasangan Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga SAMAWA di KUA Kecamatan Junrejo</p>	<p>Bimbingan pranikah di KUA Junrejo terbukti efektif dalam membentuk kesiapan pasangan calon pengantin membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Peserta menjadi lebih paham makna pernikahan, hak dan kewajiban suami-istri, serta pentingnya</p>	<p>Sama-sama membahas efektivitas bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.</p>	<p>Riadhatun fokus pada pelaksanaan bimbingan di KUA Junrejo dengan penekanan pada struktur, strategi, dan evaluasi program, sedangkan penelitian saya lebih menyoroti pelaksanaan di Balai Penyuluh KB Ajung serta mengaitkan bimbingan dengan isu kesehatan seperti stunting dan</p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		komunikasi dan kesehatan reproduksi.		program Elsimil.
4..	Shulfitrah Mahayuni Rmd, Heri Fadli Wahyudi, Syarifatul Jannah, dan Luthfatul Qibtiyah (2022) Urgensi Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah wa Rahmah di Kantor Urusan Agama (KUA) Pragaan	Bimbingan pranikah di KUA Pragaan terbukti membantu membentuk keluarga yang harmonis dan mampu menekan angka perceraian. Program bimbingan ini membekali calon pengantin dengan pemahaman tentang makna pernikahan, kesiapan mental, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara	Keduanya membahas bimbingan pranikah sebagai upaya membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.	penelitian Shulfitrah Mahayuni dilakukan di KUA Pragaan, lebih menekankan pada nilai-nilai Islam, bimbingan spiritual, dan pemahaman hukum pernikahan untuk membentuk keluarga yang religius dan harmonis. Sementara

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dewasa dan kekeluargaan.</p> <p>Dengan bimbingan ini, pasangan lebih siap menjalani kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.</p>		<p>penelitian saya dilakukan di Balai Penyuluh KB Ajung dengan fokus pada kesehatan keluarga, pencegahan stunting, kematian ibu dan bayi, serta penurunan angka perceraian, menggunakan pendekatan edukatif berbasis kesehatan reproduksi.</p>
5.	Rita Anriani dan Nurjannah (Universitas Islam Negeri	Bimbingan kelompok pranikah di KUA Dumai Timur	Sama-sama membahas pentingnya bimbingan	penelitian Rita dilakukan di KUA Dumai Timur, dengan fokus

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sunan Kalijaga Yogyakarta) (2021) Bimbingan Kelompok Pranikah dalam Mencegah Perceraian pada Calon Pengantin	sangat efektif dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan rumah tangga dan mencegah perceraian. Program ini membekali pasangan dengan pemahaman tentang pernikahan, kesehatan fisik dan mental, peran sosial dan spiritual, serta cara mengatasi konflik. Interaksi kelompok membantu	pranikah sebagai upaya untuk mencegah perceraian dan membentuk keluarga yang harmonis. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus utamanya adalah mempersiapkan calon pengantin agar mampu	pada bimbingan kelompok secara intensif. Materi yang diberikan lebih menekankan pada nilai-nilai agama, psikologis, dan spiritualitas pernikahan, serta mendorong interaksi antar peserta sebagai metode pembelajaran. Sementara penelitian saya dilakukan di Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung dengan pendekatan berbasis

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		meningkatkan komunikasi, kepercayaan, dan kesiapan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.	menghadapi tantangan kehidupan rumah tangga.	kesehatan reproduksi, edukasi gizi, dan kesiapan keluarga. Bimbingan pranikah juga dikaitkan dengan kebijakan sertifikasi Elsimil untuk mencegah stunting dan perceraian.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Pranikah

a. Pengertian Bimbingan pranikah

Bimbingan berasal dari kata “*guidance*” dengan kata kerja “*to guide*” yakni menunjukkan, membimbing menuntun atau membantu.

Sesuai dengan hal tersebut, bimbingan merupakan bantuan atau tuntutan.¹⁵ Sedangkan pranikah berasal dari kata “pra” dan “nikah”. Pra

¹⁵ Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Pekanbaru: Mutia Pesisir Sumatra, 2023), 3.

yaitu sebelum sedangkan nikah menurut KBBI artinya kawin. Oleh karena itu pranikah merupakan masa sebelum adanya janji suci antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami istri yang sah menurut undang-undang perkawinan dan agama.¹⁶ Jadi bimbingan pranikah merupakan pendampingan atau bantuan yang diberikan kepada calon suami dan istri sebelum pernikahan agar dapat mempersiapkan mental, sosial, finansial dan spiritual dan beberapa hal lainnya untuk menciptakan keluarga yang kokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasarudin Latif bahwa bimbingan pranikah merupakan proses pendampingan calon pengantin laki-laki dan perempuan untuk membantu mereka mencapai kebahagiaan dalam menjalin pernikahan.¹⁷

b. Manfaat Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah memberikan sejumlah manfaat penting bagi calon pasangan suami-istri, di antaranya:

- 1) Memperoleh pengetahuan yang relevan untuk membangun dan memelihara keharmonisan rumah tangga.
- 2) Meningkatkan kesiapan mental, rasa tenang, serta kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan pernikahan.
- 3) Membantu mengenali potensi munculnya konflik dalam dinamika kehidupan berumah tangga.

¹⁶ Fara Zaqiyah, Dien gusta Anggraini Nursal dan Aladin. *Konseling Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi Untuk Calon Pengantin* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), 9.

¹⁷ Nasaruddin Latif. *Mariagge Counseling* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2005), 33.

- 4) Mengasah kemampuan beradaptasi dan memperkuat ketahanan dalam menghadapi perbedaan serta permasalahan setelah menikah.
- 5) Mengurangi risiko terjadinya stres, konflik dalam keluarga, hingga perceraian.¹⁸

c. Tahapan tahapan konseling KB

Tahapan konseling KB berpedoman pada teknik SATU TUJU yang dimana Sapa dan Salam, Tanyakan, Uraikan, Bantu, Jelaskan, dan Kunjungan Ulang. Teknik ini harus dilakukan secara berurutan dan sesuai dengan kebutuhan klien. Berikut adalah uraian dari prinsip SATU TUJU ini.

1) Sapa dan Salam

Proses konseling KB sebaiknya diawali dengan memberikan salam dan menyapa klien secara ramah dan sopan. Pada tahap ini, penting untuk menyampaikan secara jelas bahwa seluruh data dan informasi klien akan dijaga kerahasiaannya selama proses konseling berlangsung.

2) Tanyakan

Untuk membantu klien dalam menentukan metode KB yang paling sesuai, penting bagi konselor untuk memahami kebutuhan klien melalui pertanyaan-pertanyaan yang tepat. Libatkan pasangan suami istri dalam diskusi mengenai hal-hal berikut:

a) Kondisi kesehatan saat ini

¹⁸ Fara Zaqiyah, Dien gusta Anggraini Nursal dan Aladin, 11-12.

- b) Pengalamannya ber-KB
 - c) Pengetahuannya mengenai program KB
 - d) Rencana untuk memiliki anak
 - e) Kesehatan reproduksi
 - f) Pemahaman mengenai HIV AIDS dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya
 - g) Sikap pasangan mengenai rencana ber-KB
 - h) Ragam pertimbangan yang dimiliki oleh klien
- 3) Uraikan

Pada tahap penjabaran ini, petugas layanan telah mengidentifikasi satu atau dua metode kontrasepsi yang sesuai untuk ditawarkan kepada klien berdasarkan kriteria kelayakan medis yang dimiliki. Dalam menyampaikan informasi tersebut, petugas harus menjelaskan metode KB yang direkomendasikan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan klien saat ini, termasuk kelayakan medis, kemungkinan efek samping, risiko komplikasi, serta hal-hal penting lain yang perlu diketahui klien sebelum membuat keputusan.

- 4) Bantu

Dalam tahap ini, petugas layanan berperan mendampingi klien dan pasangannya untuk mengambil keputusan yang tepat, dengan mempertimbangkan kondisi medis, karakteristik pribadi, tingkat efektivitas, efek samping, serta lamanya penggunaan metode

KB. Oleh karena itu, penting bagi petugas memastikan bahwa klien telah memahami dengan baik metode KB yang dipilih. Selain itu, klien juga diharapkan memiliki perencanaan yang matang terkait program KB-nya, seperti memiliki alternatif saat kondom habis namun tetap ingin berhubungan seksual, maupun memiliki strategi dalam menghadapi kemungkinan efek samping dari metode kontrasepsi yang digunakan.

5) Jelaskan

Setelah klien dan pasangannya memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan, petugas layanan perlu memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai cara penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Dalam proses ini, informasi yang terdapat dalam ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan) sangat membantu, karena ABPK menyajikan penjelasan lengkap disertai gambar yang memudahkan klien memahami cara penggunaan alat kontrasepsi yang dipilihnya.

6) Kunjungan ulang

Pastikan untuk mendorong klien agar tidak ragu kembali apabila menghadapi pertanyaan atau kendala dalam menjalani program KB-nya. Berikan keyakinan kepada klien bahwa mereka selalu dapat menghubungi petugas layanan kapan pun diperlukan, baik untuk bertanya, mempertimbangkan ulang, maupun

menyampaikan permasalahan terkait metode KB yang telah dipilih.¹⁹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Pranikah

1) Peserta/Klien (Kondisi dan Minat Peserta, Kehadiran, Keaktifan)

Peserta bimbingan memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, hingga usia. Faktor-faktor ini secara tidak langsung memengaruhi bagaimana klien menerima dan memahami informasi yang diberikan selama pelaksanaan bimbingan pranikah. Budaya yang dianut klien sering kali menjadi acuan dalam menentukan sikap dan perilaku, sehingga kegiatan bimbingan perlu disesuaikan dengan konteks sosial budaya yang dimiliki oleh masing-masing klien. Oleh karena itu, penting bagi penyuluh untuk memahami terlebih dahulu kondisi sosial budaya klien sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan pranikah.

2) Sarana dan Prasarana Tempat dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat memengaruhi efektivitas edukasi kesehatan reproduksi. Fasilitas yang dimaksud meliputi ruang bimbingan yang nyaman serta berbagai alat bantu pendukung seperti papan tulis, kertas, spidol, laptop, LCD, lembar

¹⁹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Konseling Menggunakan Lembar Balik ABPK* (Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI, 2020), 24-40.

balik tentang kesehatan reproduksi, buku saku, serta media edukasi lainnya seperti buku KIA dan poster terkait gizi ibu dan anak. Perlengkapan ini berfungsi untuk mendukung proses penyampaian informasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta.

3) Fasilitator (Persiapan, Penyampaian Materi, Pemanfaatan Alat Bantu, Meningkatkan Partisipasi Peserta)

Penyuluh memegang peran penting sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam proses bimbingan pranikah. Keberhasilan bimbingan sangat dipengaruhi oleh kemampuan Penyuluh dalam membangun hubungan baik dengan calon pengantin melalui interaksi dan komunikasi yang efektif. Seorang penyuluh dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai diri sendiri, karakteristik calon pengantin dan tujuan pelaksanaan bimbingan pranikah. Tanpa persiapan dan kompetensi tersebut, proses bimbingan pranikah tidak akan berjalan optimal.²⁰

e. Aspek yang Perlu Dinilai dalam Bimbingan Pranikah

Terdapat beberapa aspek penting yang harus dipahami dan dinilai dalam proses konseling pranikah, seperti yang dijelaskan oleh Latipunn, diantaranya :

- 1) Riwayat Perkenalan

²⁰ Fara Zaqiyah, Dien gusta Anggraini Nursal dan Aladin, 31.

Penyuluh perlu menggali latar belakang pengenalan pasangan, termasuk kapan dan bagaimana mereka mulai saling mengenal, durasi hubungan, serta sejauh mana mereka memahami nilai-nilai, tujuan, dan harapan masing-masing terkait pernikahan. Alasan mereka melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan juga menjadi informasi penting.

2) Perbandingan Latar Belakang Pasangan

Perbedaan atau kesamaan latar belakang sering memengaruhi keberhasilan penyesuaian dalam pernikahan. Oleh karena itu, konselor harus mengeksplorasi aspek seperti pendidikan, budaya keluarga, status sosial ekonomi, perbedaan agama, dan adat istiadat masing-masing pasangan secara menyeluruh.

3) Sikap Keluarga Kedua Pihak

Penting untuk mengetahui bagaimana pandangan keluarga terhadap rencana pernikahan pasangan, termasuk dukungan atau penolakan dari orang tua dan kerabat. Sikap keluarga ini menjadi

faktor yang memengaruhi kesiapan pasangan dalam menghadapi dinamika keluarga besar setelah menikah.

4) Perencanaan Pernikahan

Aspek ini mencakup persiapan pasangan terhadap kehidupan pernikahan, seperti tempat tinggal, pengelolaan keuangan keluarga, serta kesiapan mereka menjalankan tanggung jawab sebagai suami-

istri. Penyuluh perlu menilai apakah pasangan memiliki rencana yang realistis dan matang.

5) Faktor Psikologis dan Kepribadian

Asesmen terhadap sikap pasangan mengenai peran gender, citra diri (*self-image, body image*), serta kesiapan psikologis dalam membangun keluarga sangat penting. Penyuluh juga perlu memahami bagaimana pasangan merencanakan kontribusi mereka dalam kehidupan keluarga.

6) Sifat Prokreatif

Penilaian terhadap sikap pasangan dalam hal hubungan seksual dan kesiapan menjadi orang tua termasuk dalam aspek ini. Selain itu, penting juga mengevaluasi rencana pengasuhan anak, kesiapan fisik dan mental, kematangan emosional berdasarkan usia, serta faktor genetik yang mungkin berpengaruh.²¹

2. Penyuluh Keluarga Berencana (KB)

a. Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana (KB)

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) merupakan petugas lapangan yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang KB. Mereka ahli dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan keluarga, sehingga mampu mendorong Pasangan Usia Subur (PUS) untuk belajar, baik sebelum maupun sesudah menjadi peserta KB. Penyuluh KB memiliki

²¹ Latipun, *Psikologi Konseling* (UMM Press, 2017), 168-169.

peran penting dalam mencegah keluarga calon akseptor terpengaruh oleh persoalan internal yang sedang mereka hadapi.

Dalam praktiknya, metode atau model penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh KB akan disesuaikan dengan perencanaan program penyuluhan serta kapasitas manajerial yang tersedia di wilayah tugas masing-masing. Namun demikian, tidak selalu penyuluh KB dapat berinteraksi langsung dengan keluarga sasaran. Oleh karena itu, keberadaan agen-agen pembelajaran seperti kader kegiatan kelompok, kader KB, Sub-Petugas Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (sub-PPKBD), dan Petugas Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) menjadi sangat penting.²²

b. Syarat Menjadi Penyuluh Keluarga Berencana (KB)

PNS yang hendak diangkat pada jabatan Fungsional Penyuluh KB wajib melengkapi persyaratan sebagai berikut :

1) Memiliki ijazah setidaknya paling rendah:

a) Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun sederajat untuk yang

hendak diangkat dalam Jabatan Fungsional Penyuluh KB

kategori keterampilan.

b) Diploma IV (D-IV)/ Strata-Satu (S-1) pada bidang ilmu untuk

yang hendak diangkat dalam Jabatan Fungsional Penyuluh KB

kategori keahlian.

²² Ahmad Syaekhu, *Penyuluhan KB dan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Makassar: Penerbit Kesuma Jaya, 2018), 72–73.

- 2) Pangkat, golongan ruang paling rendah:
 - a) Pengatur Muda, Golongan Ruang II/a bagi Pejabat Fungsional Penyuluh KB kategori keterampilan.
 - b) Penata muda, golongan ruang III/bagi Pejabat Fungsional Penyuluh KB kategori keahlian.
- 3) Memiliki pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pada bidang kependudukan, keluarga berencana serta pembangunan keluarga.
- 4) Tidak sedang menjalani ataupun dijatuhi sanksi.
- 5) Usia paling tinggi:
 - a) Tiga tahun sebelum batas usia pensiun dalam jabatan terakhir bagi pelaksana.
 - b) Dua tahun sebelum batas usia pensiun dalam jabatan terakhir bagi pengawas dan administrator.
 - c) Satu tahun sebelum batas usia pensiun dalam jabatan terakhir bagi pejabat pimpinan tinggi.
- 6) Nilai prestasi kerja paling rendah bernilai baik dalam satu tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²³ Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana melalui Penyesuaian/Inpassing Jakarta BKKBN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali fenomena secara mendalam dalam konteks aslinya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data bersifat deskriptif dan dianalisis secara induktif untuk menemukan makna, keunikan, dan membangun pemahaman terhadap fenomena.²⁴ Oleh karena itu, penulis memilih kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan hambatan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area geografis yang dipilih secara strategis karena relevan dengan fokus kajian dan memiliki potensi sumber data yang mendukung.²⁵ Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Balai Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, didasarkan pada beberapa pertimbangan hasil pra observasi. Di Kecamatan Ajung, calon pengantin diwajibkan mengikuti bimbingan pranikah untuk mendapatkan sertifikat (elsimil) yang menjadi syarat pendaftaran pernikahan. Bimbingan pranikah ini bertujuan untuk menurunkan atau mengurangi angka perceraian,

²⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 9-10.

²⁵ Tim Penyusun. *Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2024* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 81

kasus kematian ibu dan bayi, serta menekan angka stunting di wilayah tersebut. Kondisi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu karena relevan dengan permasalahan yang diteliti.²⁶ Mereka berperan sebagai sumber data utama dan memberikan informasi guna membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam.

Subjek penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu.²⁷ Hal ini dipilih karena subjek memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan yang relevan dengan isu yang dikaji.

Kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pemahaman yang memadai tentang pelaksanaan bimbingan pranikah di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
2. Terlibat langsung dalam proses bimbingan pranikah, baik sebagai pelaksana (penyuluh) maupun sebagai peserta (calon pengantin).

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:

²⁶ Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu utomo, Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), 12.

²⁷ Sugiono, 96.

1. Staff balai KB, yang memberikan bimbingan kepada calon pengantin.
2. Calon Pengantin (Catin), yang menjadi peserta program bimbingan.

Penelitian ini memakai 2 sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dihasilkan secara langsung dari sumber pertama dengan memanfaatkan tanya jawab antara peneliti dengan informan serta observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang dihasilkan sebagai pendukung dari data primer. Sumber data sekunder berawal dari buku-buku, dokumen, serta jurnal yang diperlukan oleh penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi akurat yang sesuai dengan fokus masalah.²⁸ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai upaya memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif terkait fokus penelitian.

Terdapat beberapa teknik yang diambil oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data, yang di antaranya sebagai berikut:

²⁸ Sugiono, 104.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas dan kondisi objek penelitian di lapangan.²⁹ Teknik ini membantu peneliti menangkap realitas secara nyata serta memperoleh gambaran yang akurat dan menyeluruh, terutama terhadap hal-hal yang sulit diungkapkan lewat wawancara. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa berinteraksi langsung dengan subjek.³⁰ Teknik ini dipilih untuk menjaga keaslian perilaku yang diamati dan memastikan data mencerminkan kondisi alami, sehingga meningkatkan validitas hasil observasi. Pada penelitian ini observasi dapat memberikan gambaran mengenai proses bimbingan pranikah dan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah pada calon pengantin di Balai penyuluh Keluarga Berencana (KB Kecamatan Ajung Kabupaten Jember).

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung dan terbuka antara peneliti dan subjek untuk menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Keberhasilannya bergantung pada terciptanya rasa saling percaya agar interaksi berlangsung jujur dan nyaman, sehingga pemahaman terhadap topik dapat diperdalam.³¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan sukarela antara peneliti dan narasumber dalam konteks

²⁹ Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, 131.

³⁰ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press), 81.

³¹ Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, 31

alami untuk menggali informasi relevan. Interaksi ini dibangun atas kepercayaan, menghasilkan data yang kaya dan terpercaya. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yang memberi fleksibilitas dalam pertanyaan dan alur diskusi.³²

Wawancara semi terstruktur dipilih untuk memberikan kebebasan dalam mengajukan pertanyaan yang dapat menggali informasi terkait bagaimana proses bimbingan pranikah dan hambatan yang di alami ketika melakukan proses bimbingan pranikah di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud mencakup rekaman informasi tentang peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, yang dapat berbentuk tulisan, visual, maupun hasil karya kreatif individu.³³ Berikut beberapa data yang diperoleh melalui dokumentasi:

- a. Dokumen resmi : Sejarah, struktur visi dan misi serta data jumlah pasangan calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah.
- b. Fotografi: foto sebagai bukti pendukung proses dan hambatan pelaksanaan bimbingan pranikah serta dokumentasi proses wawancara.

³² Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, 66.

³³ Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148.

- c. Data statistik dan Data Kuantitatif lain: data perceraian, data kematian ibu (AKI) dan data kematian bayi (AKB) serta data *stunting* di Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian untuk mengelola dan menginterpretasikan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengelompokkan data ke kategori yang relevan, memecahnya menjadi unit-unit, melaksanakan sintesis untuk menemukan keterkaitan, menyusun kedalam pola, memilih informasi paling relevan dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.³⁴

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah tahap awal analisis kualitatif untuk mereduksi dan menyusun data mentah menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Proses ini mencakup penulisan ringkasan, pengkodean, pentemuan, pengkategorian untuk memperjelas makna dan penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah mengorganisasi data untuk mempertajam, emmilih, memfokuskan, membuang, dan mengatur data dan penarikan kesimpulan.³⁵

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 129.

³⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi ke-3* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 12.

Pengumpulan data di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, peneliti melakukan ringkasan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian mengkode data berdasarkan proses bimbingan pranikah dan hambatan yang di alami dalam melakukan bimbingan pranikah. Kemudian dikembangkan menjadi tema dan kategori untuk memperjelas hubungan konsep.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah penting dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk menampilkan informasi secara terorganisir dan meringkas informasi untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan. Dalam pendekatan kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif karena format ini mampu menggambarkan dan makna dari temuan secara mendalam. Namun demikian, guna memperkuat kejelasan dan keterbacaan data, peneliti juga dapat memanfaatkan bentuk visual seperti matriks, grafik, bagan, dan jaringan yang membantu merangkum data secara ringkas, sistematis, dan mudah diinterpretasikan. Kombinasi antara teks naratif dan representasi visual ini berfungsi untuk memperjelas proses analisis dan penarikan kesimpulan secara tepat.³⁶

Pada penelitian ini, data yang sudah dikondensasi kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan secara rinci mengenai proses bimbingan pranikah dan hambatan yang di alami dalam melakukan

³⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, 12-13.

bimbingan pranikah di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Peneliti mulai membangun interpretasi awal sejak tahap pengumpulan data berlangsung, yang kemudian mengalami perkembangan dan pendalaman seiring dengan bertambahnya informasi serta hasil analisis yang dilakukan secara berkelanjutan. Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang disusun bersifat sah dan dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan proses verifikasi melalui berbagai cara, seperti menelaah kembali catatan lapangan secara kritis, melakukan diskusi reflektif bersama rekan sejawat, serta mencocokkan hasil temuan dengan sumber data lainnya. Langkah ini bertujuan untuk menguji kevalidan data dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁷

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi proses bimbingan pranikah dan hambatan yang di alami dalam melakukan bimbingan pranikah di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali catatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari masing-masing narasumber secara mendalam, serta membandingkan temuan antar narasumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan hasil

³⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, 13-14.

penelitian. Dengan cara ini, kesimpulan yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu penggabungan berbagai metode dan sumber data yang relevan untuk memperkuat validitas temuan. Triangulasi memungkinkan peneliti melakukan cross-check dan perbandingan data dari berbagai sudut pandang, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.³⁸ Dengan demikian, triangulasi merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber untuk mengumpulkan serta memastikan kevalidan data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, terhadap satu sumber yang sama.³⁹ Tujuannya untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan meningkatkan validitas data melalui sudut pandang yang saling melengkapi.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber adalah strategi pengumpulan data dari berbagai sumber dengan metode yang sama untuk menguji konsistensi informasi.⁴⁰

Tujuannya meningkatkan akurasi dan kredibilitas data serta memberikan

³⁸ Sugiono, 125

³⁹ Sugiono, 125

⁴⁰ Sugiono, 125.

pemahaman yang lebih luas dan objektif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari staf balai penyuluh KB dan calon pengantin yang melakukan bimbingan pranikah.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap awal, peneliti menyusun rancangan penelitian yang mencakup penetapan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta pendekatan dan teknik pengumpulan data. Peneliti juga menetapkan lokasi, menentukan informan, dan menyusun instrumen untuk mendukung kelancaran proses pengumpulan data di lapangan.

2. Tahap Lapangan

Setelah merumuskan masalah dan pertanyaan penelitian secara jelas, peneliti mulai mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian. Pada tahap ini digunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat, valid, dan menyeluruh sesuai dengan fokus kajian yang telah ditentukan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan bagian akhir dari proses penelitian. Peneliti menganalisis secara mendalam seluruh data yang telah terkumpul, mengevaluasi hasil temuan, dan menyusunnya ke dalam laporan penelitian.

Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis dan ilmiah sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaram Objek Penelitian

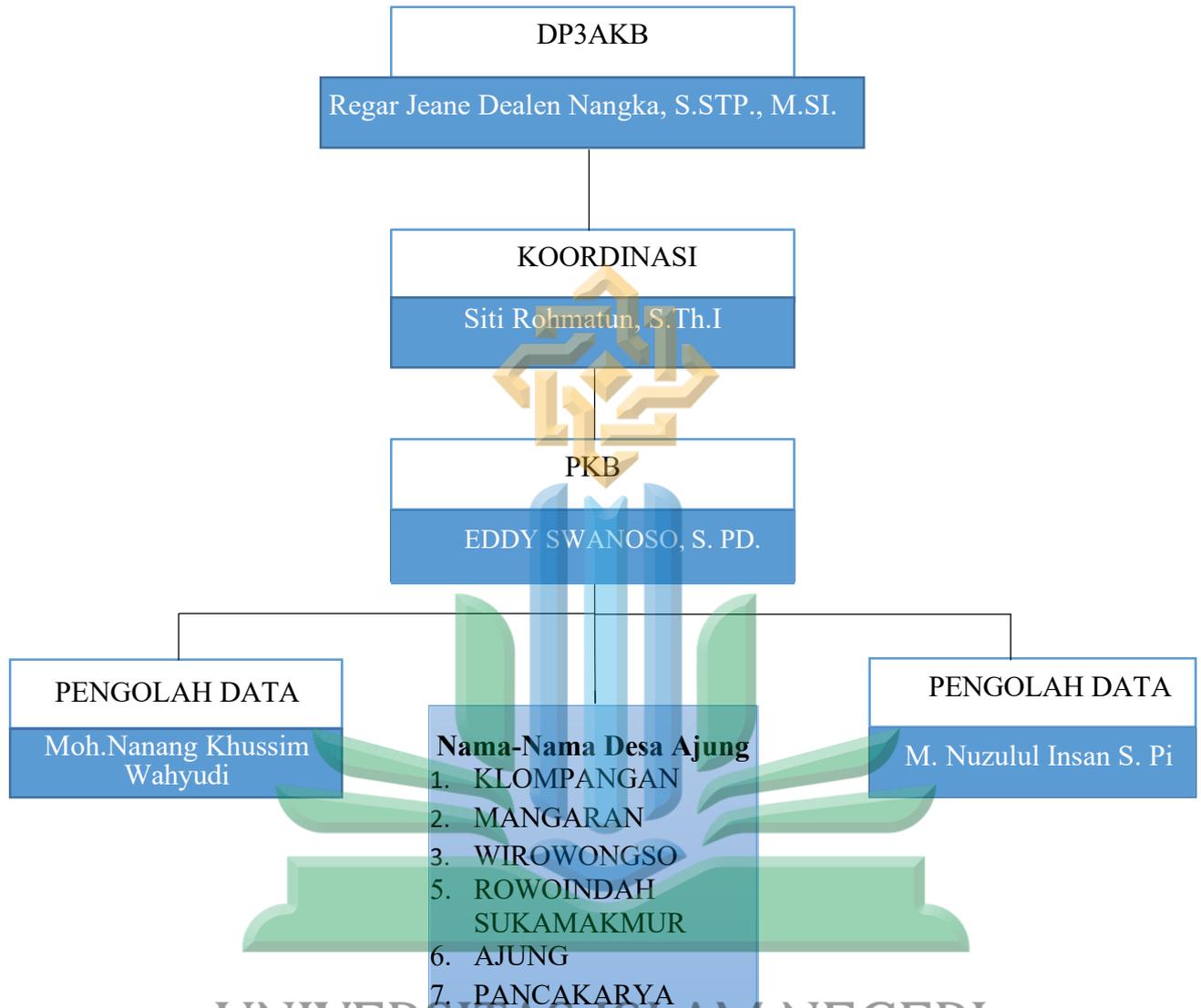
Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung pada tahun 2024, dengan rincian sebagai berikut:

1. Provil Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung

Balai Keluarga Berencana merupakan Naungan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) salah satunya yakni Balai KB Kecamatan Ajung terletak di Jl. Argopuro No. 1, Curah Kendal Sukamakmur, yang berhadapan dengan Pendopo Kecamatan Ajung. Mulanya balai KB Ajung tidak memiliki kantor tersendiri melainkan ikut andil dalam ruangan kecamatan ajung. Sehingga pada tahun 2014 Kantor Balai KB mulai berdiri berikut urutan kepemimpinan mulai dari tahun 2014-2024:

1. 2014-2016 dipimpin oleh Bapak Edy Prastowo SH
2. 2016-2017 dipimpin oleh bapak Basori SH
3. 2018-2021 dipimpin oleh Sutriadi H. Aritonang
4. 2022-2024 dipimpin oleh Ibu Dra. Nikmaturrohmah
5. 2024-2025 dipimpin oleh ibu Siti Rohmatun, S.Th.I

2. Struktur Balai Penyuluh Keluarga Berencana KB Ajung



3. Visi

Melaksanakan tugas pemerintahan yang menjadi tanggung jawab daerah dalam bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, serta di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

4. Misi

- a. Menyusun kebijakan daerah yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta pengendalian penduduk dan program keluarga berencana.
- b. Mengimplementasikan kebijakan daerah di bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
- c. Melaksanakan kegiatan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan program daerah dalam bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
- d. Menyelenggarakan administrasi dinas yang mencakup urusan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan keluarga berencana.
- e. Menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati, yang berkaitan dengan peran, fungsi, serta pelaksanaan tugas pembantuan.⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Arsip balai KB Ajung. Diakses Pada 07 januari 2025.

5. Daftar peserta bimbingan calon pengantin Kecamatan Ajung tanggal

02 Januari-31 Januari 2025

Tabel 4.1
Daftar Nama Dan Usia Calon Pengantin (Januari 2025)

No.	NAMA	USIA	ALAMAT
1.	1. GTW 2. AW	19 tahun 25 tahun	Desa Plalangan Desa Wetan gunung
2.	1. VA 2. MNA	23 tahun 23 tahun	Desa Rowo Indah Perum Pondok Bedadung Indah D26
3.	1. N 2. A	43 tahun 55 tahun	Dusun Mangaran Sido Makmur
4.	1. H 2. ZA	44 tahun 56 tahun	Dusun Gumuk Kerang Gumuk Kerang
5.	1. IS 2. JFF	22 tahun 25 tahun	Ajung curah kates 002/011 Balung wetankali 002/013
6.	1. NA 2. MR	20 tahun 25 tahun	Klompangan Lampeji Rt05/Rw09
7.	1. KPM 2. RY	20 tahun 29 tahun	Suka makmur langsung Dusun Bloksolo
8.	1. S 2. A	47 tahun 45 tahun	Sukamakmur 02/02 Sukamakmur 02/02
9.	1. BK 2. BR	26 tahun 43 tahun	Gumuk kerang desa ajung Jatiagung gumukmas
10.	1. D 2. UD	21 tahun 22 tahun	Langsepan Dusun curah laos
11.	1. UA 2. EP	21 tahun 29 tahun	Dusun Curah welut Dusun, Padukuan lor
12.	1. LM 2. AS	20 tahun 20 tahun	Dusun langsung Dusun perbalan
13.	1. LFI 2. MIRH	19 tahun 23 tahun	Dusun klanceng Dusun krajan
14.	1. IF 2. BKAM	24 tahun 25 tahun	Grujugan Kidul 002/001 Jl. H Moh Nur 003/005
15.	1. S 2. IM	25 tahun 29 tahun	Sukamakmur RT03 RW03 Desa Kaliputih Rambipuji
16.	1. SOA 2. AWW	24 tahun 24 tahun	Loncatan Desa Mangaran Dusun loji lor
17.	1. SWPA 2. MAM	25 tahun 38 tahun	Curah kates Dusun sumberjo
18.	1. IBP 2. AS	37 tahun 39 tahun	Dusun ajung kulon Ajung kulon
19.	1. SAS	19 tahun	Klompangan krajan 03/02

	2. J	24 tahun	Ajung Kulon 002/013
20.	1. ADA 2. HRF	21 tahun 39 tahun	Klompangan curah kates Klompangan curah kates
21.	1. SR 2. H	26 tahun 30 tahun	Dusun kresek, pancakarya Dusun rowo
22.	1. HH 2. SA	18 tahun 19 tahun	Dusun besuk, Wirowongso Dusun besuk
23.	1. AL 2. MFK	20 tahun 25 tahun	01/08 ajung kresek jember jalan srikoyo no.81 B patrang
24.	1. ADPA 2. SEP	21 tahun 24 tahun	Dusun Curah welut pancakarya Sukamakmur rt05/rw02
25.	1. SNA 2. ZA	25 tahun 27 tahun	RT.06 RW 03 Pancakarya patrang 02/08 baratan
26.	1. SH 2. S	52 tahun 47 tahun	Sukamamkmur curah Rejo Curah buntu 2/9 Jenggawah
27.	1. UK 2. MT	21 tahun 25 tahun	Kidul Besuk, rt02/rw20 Wirowongso rt05/rw01
28.	1. AMA 2. AS	20 tahun 27 tahun	Sumuran klompangan Kidul besuk
29.	1. HJ 2. MEW	20 tahun 25 tahun	Dusun Plalangan Dusun krajan
30.	1. RH 2. ASM	17 tahun 20 tahun	Klompangan Krajan 03/05 RT 03, RW 26, Curah Kates, Ajung
31.	1. FS 2. IM	24 tahun 24 tahun	Dusun Ajung Kulon Dusun Krajan
32.	1. RF 2. RF	23 tahun 24 tahun	Plalangan Plalangan
33.	1. SM 2. S	28 tahun 38 tahun	Curahkates RT02/RW25 jl. Jumat lingk. karang mluwo
34.	1. LS 2. AW	17 tahun 23 tahun	Curah tepas Curah tepas

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis dalam penelitian ini merupakan bagian penting yang menggambarkan hasil temuan di lapangan. Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya, data diperoleh melalui teknik wawancara dengan pedoman yang telah disusun untuk menggali informasi inti dari para informan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk memahami konteks nyata serta menilai konsistensi antara situasi lapangan dan jawaban

dari informan. Teknik dokumentasi turut digunakan untuk memperkuat validitas data. Seluruh data yang telah terkumpul dan diolah kemudian disajikan dalam dua sub bagian utama dengan beberapa fokus pembahasan sebagai berikut:

1. Bagai Mana Proses Pelaksanaan Bimbingan pranikah Bagi Calon Pengantin Yang Diterpkan Oleh Balai Penyuluhan Keluarga Bencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Ajung

Bimbingan pranikah merupakan sebuah pemberian suatu bekal yaitu bekal pengetahuan, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada calon pengantin atau seseorang yang hendak melaksanakan pernikahan mengenai tentang sebuah kehidupan berumah tangga dan berkeluarga. Bimbingan pranikah sangat penting diberikan sebelum para calon pengantin yang hendak menikah, dikarenakan untuk membantu calon pengantin dalam menciptakan keluarga yang sakinah wamadah warohmah.

Terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam melakukan sebuah proses bimbingan pranikah diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Administratif

Tahap pertama dalam pelaksanaan bimbingan pranikah adalah tahap administratif. Pada tahap ini, pasangan calon pengantin diwajibkan untuk melengkapi berbagai dokumen administrasi yang diperlukan dengan didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK). Proses dimulai dengan pendaftaran pasangan di desa tempat tinggal mereka. Setelah proses pendaftaran selesai, pasangan calon pengantin

akan menerima surat pengantar resmi yang diperlukan sebagai bagian dari prosedur administratif untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diketahui bahwa proses pendaftaran pernikahan memang diawali dengan koordinasi bersama TPK. TPK berperan memberikan informasi awal mengenai alur pendaftaran dan secara aktif mendampingi calon pengantin dalam proses administrasi di desa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Moh. Nanang Khussim Wahyudi selaku penyuluh KB, yang menjelaskan bahwa calon pengantin biasanya terlebih dahulu datang ke TPK untuk mendapatkan informasi mengenai tahapan yang harus dijalani. Setelah itu, TPK mendampingi ke kantor desa, puskesmas, dan kemudian ke balai KB untuk pelaksanaan bimbingan pranikah. Bapak Moh. Nanang Khussim Wahyudi menyatakan:

*“Biasanya calon pengantin datang dulu ke TPK untuk menanyakan proses pendaftaran. Setelah itu, TPK mendampingi mereka ke desa, puskesmas, baru kemudian ke balai KB.”*⁴²

Proses tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan penyuluh, Bapak

M. Nuzulul Insan S.Pi, yang menyebutkan bahwa setiap calon pengantin

diarahkan untuk terlebih dahulu menyelesaikan urusan administrasi dan pemeriksaan kesehatan sebelum mengikuti bimbingan pranikah. Setelah menerima keterangan dari puskesmas, calon pengantin membawa

⁴² Bapak Moh. Nanang Khussim Wahyudi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

dokumen tersebut ke balai KB untuk mendapatkan layanan bimbingan pranikah. Bapak M. Nuzulul Insan S.Pi menyampaikan:

“Sebelum ikut bimbingan, calon pengantin itu harus ke TPK, ke desa, lalu ke puskesmas. Setelah periksa dan dapat surat keterangan, baru bisa ke balai KB untuk ikut bimbingan pranikah.”⁴³

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu calon pengantin VA, yang menjelaskan bahwa ia memulai proses dengan menanyakan informasi ke TPK, kemudian mengurus administrasi ke desa, dan menjalani pemeriksaan di puskesmas. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi tes darah, tes fisik, dan pemberian imunisasi TT. Setelah itu, ia langsung diarahkan untuk mengikuti bimbingan pranikah di balai KB. Catin VA mengatakan:

“Saya tanya dulu ke TPK, terus ke desa buat urus berkas, habis itu ke puskesmas periksa tes darah, tes fisik, dan suntik TT. Setelah itu langsung diarahkan ikut bimbingan di sini.”⁴⁴



Gambar 4.1

menunjukkan catin yang sedang mengisi daftar hadir.

⁴³ Bapak M. Nuzulul Insan S. Pi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

⁴⁴ VA, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 02 Januari 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung oleh Gambar 4.1, terlihat bahwa proses pengisian dokumen administratif oleh calon pengantin dilaksanakan dengan pendampingan dari petugas Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung.⁴⁵ Dalam gambar tersebut, calon pengantin tampak mengisi daftar hadir melalui situs web resmi yang dikembangkan oleh Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung. Hal ini mencerminkan adanya sistem digitalisasi dalam proses administrasi awal bimbingan pranikah, yang bertujuan untuk mempermudah pendataan serta meningkatkan efisiensi pelayanan.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap administratif bimbingan pranikah dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan beberapa institusi yang saling terintegrasi. Proses yang dimulai dari pendaftaran di desa, pemeriksaan kesehatan di puskesmas, hingga pelaksanaan penyuluhan di balai KB berjalan secara langsung dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah bersifat responsif terhadap

kesiapan administratif dan medis dari pasangan calon pengantin, tanpa adanya jeda waktu yang panjang antara satu tahapan ke tahapan berikutnya.

b. Tahap Membangun Hubungan

Langkah awal yang dilakukan oleh petugas Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Ajung dalam bimbingan pranikah

⁴⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 02 januari 2025.

adalah membangun hubungan personal dengan calon pengantin. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Rohmatun S.Th.I selaku penyuluh, yang menekankan pentingnya menciptakan suasana nyaman sejak awal pertemuan. Ia menjelaskan:

“Pertama kali hal dilakukan ketika mau melakukan bimbingan pranikah ke catin itu membangun hubungan mas, yang dimana dari kami yang memulai percakapan terlebih dahulu supaya catin merasa nyaman dan akrab, kalo sudah akrab kan catin akan terbuka ke kita ketika proses bimbingan pranikah, biasanya kami itu menanyakan identitas pasangan catin seperti nama, pekerjaan dan hubungan mereka atau awal mulai pertemuan mereka.”⁴⁶

Pendekatan interpersonal seperti ini menjadi kunci awal untuk menciptakan keterbukaan antara penyuluh dan peserta. Sikap ramah dan inisiatif memulai percakapan membuat calon pengantin merasa dihargai dan diterima, sehingga lebih siap untuk mengikuti proses bimbingan selanjutnya. Hal ini dibenarkan oleh salah satu calon pengantin, yakni AW yang menyatakan bahwa ia merasa langsung akrab dan nyaman saat mengikuti sesi awal:

“Pertama kali saya datang saya sudah ditanyakan mengenai identitas saya mas, seperti nama, pekerjaan dan status hubungan atau awal mulai kami kenal. Saya merasa langsung akrab dengan petugas balai KB di sini mas soalnya ramah-ramah.”⁴⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan personal yang dilakukan oleh penyuluh berhasil menciptakan kedekatan emosional dengan peserta. Suasana yang hangat dan komunikatif di

⁴⁶ Ibu Siti Rohmatun S.Th.I, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

⁴⁷ AW, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 02 Januari 2025.

awal pertemuan memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan bimbingan pranikah secara keseluruhan.

c. Tahap Pemberian Materi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung, Bapak Eddy Swanoso, S.Pd. menjelaskan bahwa ada tiga pokok materi utama yang diberikan kepada calon pengantin dalam sesi bimbingan pranikah. Materi-materi tersebut berfokus pada peningkatan ketahanan dan kualitas keluarga. Bapak Eddy Swanoso, S.Pd menjelaskan:

“Materi yang kami berikan kepada calon pengantin itu ada beberapa, mas. Yang pertama, tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang kedua, tentang empat terlalu (4T), dan yang terakhir, tentang delapan fungsi keluarga. Kalau ada pasangan yang masuk dalam kategori 4T, misalnya terlalu muda, terlalu tua, atau terlalu sering melahirkan, kami biasanya menyarankan mereka untuk ikut program KB supaya bisa merencanakan kehamilan dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesehatan.”⁴⁸

Materi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menekankan pentingnya masa awal kehidupan anak sebagai fondasi tumbuh kembang yang optimal sehingga berpotensi menurunkan angka stunting. Empat Terlalu (4T) terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kehamilan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna mencegah risiko kehamilan berisiko tinggi. Hal ini bertujuan untuk mencegah kematian ibu dan anak. Bapak Eddy juga menambahkan bahwa pasangan yang termasuk dalam

⁴⁸ Bapak Eddy Swanoso, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

kategori 4T disarankan mengikuti program Keluarga Berencana (KB) untuk merencanakan kehamilan yang lebih sehat dan aman. Materi Delapan Fungsi Keluarga berfokus pada pentingnya peran keluarga dalam aspek sosial, pendidikan, perlindungan, dan agama, yang sangat mendukung pembentukan keluarga yang harmonis dan berkualitas. Hal ini ditujukan untuk mengurangi angka perceraian.

Untuk memvalidasi informasi tersebut, wawancara juga dilakukan dengan salah satu peserta bimbingan pranikah, catin KPM. Catin KPM mengungkapkan bahwa materi yang ia terima sangat sesuai dengan yang dijelaskan oleh petugas:

“Waktu bimbingan pranikah, saya diberikan materi tentang 1000 hari pertama kehidupan, terus tentang empat terlalu, dan yang terakhir delapan fungsi keluarga. Itu aja sih, mas.”⁴⁹

Pernyataan dari catin KPM yang sejalan dengan informasi yang diberikan oleh petugas memperkuat bahwa materi yang disampaikan dalam bimbingan pranikah konsisten dan sesuai dengan pedoman program Bangga Kencana. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan pranikah berjalan dengan baik, bertujuan untuk memberi pengetahuan yang diperlukan calon pengantin demi keberhasilan pernikahan yang sehat dan berkualitas.

d. Tahap Tanya Jawab

Salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung

⁴⁹ KPM, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Januari 2025.

adalah sesi tanya jawab, yang dilaksanakan setelah penyampaian materi. Tahap ini memberikan kesempatan kepada calon pengantin untuk menggali lebih dalam informasi yang telah disampaikan, sekaligus mengaitkannya dengan rencana dan kebutuhan pribadi mereka dalam membina kehidupan rumah tangga. Bapak M. Nuzulul Insan S.Pi, selaku penyuluh, menjelaskan bahwa sesi tanya jawab menjadi ruang terbuka bagi peserta untuk berdiskusi, tidak hanya terkait materi bimbingan, tetapi juga persoalan praktis yang mungkin dihadapi dalam kehidupan berumah tangga:

“Setelah penyampaian materi, kami adakan sesi tanya jawab supaya catin bisa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Kadang pertanyaannya nggak cuma soal materi, tapi juga hal-hal yang mereka pikirkan untuk kehidupan setelah menikah.”⁵⁰

Sesi ini mencerminkan pendekatan partisipatif dalam bimbingan, di mana penyuluh tidak hanya menjadi pemberi materi, tetapi juga fasilitator yang merespons kebutuhan dan kekhawatiran calon pengantin secara langsung. Salah satu peserta yaitu catin IS

menyampaikan bahwa ia memanfaatkan sesi tanya jawab untuk menanyakan mengenai penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan:

“Saya tadi sempat bertanya soal alat kontrasepsi, karena rencananya setelah melahirkan nanti saya mau pakai KB dulu untuk menunda kehamilan berikutnya. Alhamdulillah penjelasan dari petugasnya cukup jelas, jadi saya tahu pilihan apa yang aman dan cocok.”⁵¹

⁵⁰ M. Nuzulul Insan S.Pi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

⁵¹ IS, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Januari 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sesi tanya jawab berfungsi tidak hanya sebagai sarana klarifikasi materi, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan dalam perencanaan keluarga secara konkret. Peserta merasa didukung secara informasi dan psikologis dalam mempersiapkan kehidupan pernikahan yang sehat dan terencana.

Dengan demikian, sesi tanya jawab menjadi elemen esensial dalam bimbingan pranikah, karena memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kebutuhan, merespons materi secara aktif, dan membangun pemahaman yang lebih aplikatif terhadap tantangan pernikahan dan keluarga.

e. Tahap Evaluasi

Tahapan akhir dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung adalah tahap evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana calon pengantin memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui wawancara singkat, yang bersifat individual dan

difokuskan pada penguasaan inti materi serta kesiapan emosional dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Bapak Moh. Nanang Khussim Wahyudi, penyuluh yang bertugas, menjelaskan bahwa proses evaluasi dilakukan secara sederhana, namun tetap terarah:

“Setelah penyampaian materi dan tanya jawab, biasanya kami lanjut dengan tanya beberapa hal ke pasangan. Pertanyaannya seputar materi yang sudah dibahas, untuk melihat sejauh mana

mereka paham. Dari jawaban mereka, kami juga bisa menilai kesiapan mereka menghadapi pernikahan.”⁵²

Evaluasi ini tidak hanya bertujuan mengukur pemahaman terhadap materi, tetapi juga berfungsi sebagai refleksi terhadap kesiapan membina rumah tangga secara dewasa dan bertanggung jawab.

Hal ini juga disampaikan oleh Catin NA, yang menjelaskan bahwa sesi wawancara tersebut membantu mengingat kembali materi yang disampaikan selama bimbingan:

“Tadi kami sempat ditanya-tanya lagi soal materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ya semacam mengulang lagi, biar tahu apakah kami benar-benar paham atau enggak. Menurut saya itu bagus, jadi kami lebih serius waktu dengar materinya.”⁵³

Pernyataan dari penyuluh dan peserta menunjukkan bahwa tahap evaluasi dipahami secara selaras oleh kedua belah pihak, baik sebagai alat ukur pemahaman maupun sebagai bentuk tanggung jawab peserta dalam menyerap informasi penting sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

Dengan demikian, tahap evaluasi melalui wawancara singkat menjadi komponen yang penting dalam memastikan bahwa bimbingan pranikah tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar meninggalkan pemahaman dan kesiapan bagi calon pengantin dalam membangun rumah tangga yang sehat dan harmonis.

⁵² Moh.Nanang Khussim Wahyudi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

⁵³ NA, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Januari 2025.

f. Tahap Penerbitan Sertifikat Elsimil

Dalam pelaksanaan program pranikah melalui aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil), Ibu Siti Rohmatun, S.Th.I, penyuluh dari Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung, menjelaskan bahwa aplikasi ini digunakan sebagai alat untuk mencatat data calon pengantin. Data yang dimasukkan meliputi identitas diri, kondisi kesehatan seperti kadar hemoglobin (Hb), berat badan, serta kebiasaan merokok. Data ini wajib diisi oleh calon pengantin sebagai bagian dari tahapan pranikah.

Setelah seluruh data diisi dan pasangan mengikuti bimbingan pranikah di Balai KB, maka sertifikat Elsimil akan diterbitkan. Sertifikat tersebut menjadi bukti bahwa calon pengantin telah melalui proses pembinaan dan dinilai siap untuk menikah dan hamil. Selain itu, sertifikat ini juga menjadi salah satu syarat administratif yang harus diserahkan ke Kantor Urusan Agama (KUA) untuk dapat melanjutkan proses pencatatan pernikahan. Ibu Siti Rohmatun, S.Th.I mengatakan:

“Elsimil itu gunanya buat ngisi data calon pengantin, mas. Jadi mereka isi dulu identitas, terus periksa kesehatannya juga, seperti Hb, berat badan, apakah merokok atau enggak. Nah, setelah itu ikut bimbingan pranikah di sini (Balai KB). Kalau sudah selesai bimbingan, baru kita keluarkan sertifikatnya. Sertifikat itu nanti dibawa ke KUA sebagai syarat menikah.”⁵⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengalaman salah satu peserta program, yaitu Catin MNA, yang mengungkapkan bahwa ia dan

⁵⁴ Siti Rohmatun, S.Th.I, diwawancarai oleh peneliti, Jemver, 08 Januari 2025.

pasangannya telah mengikuti seluruh tahapan tersebut, termasuk pengisian data dan bimbingan pranikah, sebelum akhirnya menerima sertifikat Elsimil. Wawancara, Catin VA mengatakan:

“Saya sama pasangan ngisi data dulu di Elsimil, mas. Habis itu ikut bimbingan pranikah di Balai KB. Setelah semuanya selesai, baru dikasih sertifikat. Katanya itu harus dibawa ke KUA buat ngurus pernikahan.”⁵⁵

Sebagaimana tergambar dalam Gambar 4.2, proses penyerahan sertifikat Elsimil kepada calon pengantin dilakukan secara langsung oleh petugas penyuluh dari Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung. Pemberian sertifikat ini merupakan tahapan akhir dari proses bimbingan pranikah, sekaligus menjadi indikator bahwa calon pengantin telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan yang dipersyaratkan. Visualisasi ini menegaskan adanya pencatatan dan pengakuan formal terhadap partisipasi aktif calon pengantin dalam program bimbingan pranikah.

Dari keterangan kedua pihak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pemahaman yang sejalan antara penyuluh dan peserta terkait penggunaan aplikasi Elsimil. Aplikasi ini bukan hanya sebagai sarana pencatatan, tetapi juga berfungsi sebagai alat ukur kesiapan menikah dan hamil. Keberadaan sertifikat Elsimil mendukung pelaksanaan kebijakan pernikahan sehat yang diinisiasi oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

⁵⁵ VA, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 02 Januari 2025.

Keberadaan sertifikat Elsimil mendukung pelaksanaan kebijakan pernikahan sehat yang diinisiasi oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).



Gambar 4.2
Menunjukkan proses pemberian sertifikat Elsimil kepada calon pengantin.

2. Faktor Penghambat Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Di kecamatan Ajung Kabupaten Jember

a. Kurangnya partisipasi aktif peserta

Salah satu hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan

bimbingan pranikah di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan

Ajung adalah kurangnya partisipasi aktif dari calon pengantin selama

mengikuti kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Rohmatun,

penyuluh KB yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program:

“Biasanya peserta datang dan ikut bimbingan dari awal sampai selesai, tapi mereka lebih banyak diam saja. Jarang yang tanya atau menanggapi materi. Akhirnya, suasananya jadi kurang interaktif.”⁵⁶

⁵⁶ Siti Rohmatun, S.Th.I, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta dalam proses bimbingan masih bersifat pasif. Padahal, keaktifan dalam berdiskusi dan bertanya sangat penting untuk memastikan peserta benar-benar memahami materi yang disampaikan.

Sikap pasif ini bukan semata karena kurangnya minat, tetapi juga berkaitan dengan kenyamanan personal dalam mengikuti sesi. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Catin JFF:

“Saya sebenarnya pengen ngomong, tapi jadi agak sungkan. Jadi lebih milih dengerin aja daripada ngomong di depan banyak orang.”⁵⁷

Hasil observasi lapangan menunjukkan kesesuaian antara pernyataan Ibu Siti Rohmatun, S.Th.I dan narasumber JFF, yang mengindikasikan bahwa calon pengantin cenderung bersikap pasif selama proses bimbingan. Mereka tidak banyak mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh penyuluh.⁵⁸ Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan metode penyampaian materi agar lebih interaktif dan mampu mendorong partisipasi aktif dari peserta.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya partisipasi aktif catin menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses penyampaian materi dan mengurangi

⁵⁷ JFF, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 03 Januari 2025.

⁵⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 03 Januari 2025.

efektivitas kegiatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendekatan yang lebih komunikatif dan mendorong keterlibatan peserta agar bimbingan dapat berlangsung secara interaktif dan bermakna.

b. Keterbatasan jumlah penyuluh

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung adalah keterbatasan jumlah penyuluh yang menangani peserta. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya efektivitas bimbingan, terutama dalam aspek interaksi antara penyuluh dan calon pengantin.

Bapak Eddy Swanoso, S.Pd, penyuluh di lokasi tersebut, menjelaskan bahwa jumlah penyuluh yang terbatas mengakibatkan satu penyuluh harus melayani beberapa pasangan sekaligus dalam satu sesi:

“Kami di sini cuma ada empat orang penyuluh, mas. Kalau pasangan yang datang banyak, kadang bisa tiga atau empat pasangan sekaligus, jadi ya terpaksa dibimbing bareng-bareng. Otomatis waktunya juga terbatas dan kita nggak bisa dampingi satu per satu secara mendalam.”⁵⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah penyuluh menyebabkan pendekatan yang seharusnya bersifat personal menjadi kurang optimal. Proses bimbingan akhirnya cenderung berlangsung dalam format satu arah, di mana penyuluh lebih banyak memberikan ceramah tanpa diimbangi dengan diskusi atau sesi tanya jawab yang intensif.

⁵⁹ Bapak Eddy Swanoso, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Catin RY, salah satu peserta, yang merasakan kurangnya kedalaman materi yang diterima akibat durasi yang singkat dan terbatasnya kesempatan untuk berdialog:

“Tadi pas bimbingan pesertanya cukup banyak, jadi penyuluhnya kayak buru-buru nyampaikan materinya. Saya jadi cuma dengar aja tanpa sempat nanya-nanya lebih jauh.”⁶⁰

Observasi juga menguatkan pernyataan Bapak Eddy Swanso, S.Pd dan narasumber RY, bahwa Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung mengalami keterbatasan dalam hal jumlah dan kapasitas tenaga penyuluh.⁶¹ Akibatnya, kualitas penyampaian materi menjadi kurang optimal, dan proses bimbingan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai standar yang ditetapkan.

Hasil triangulasi dari dua sumber tersebut menegaskan bahwa jumlah peserta yang melebihi kapasitas penyuluh menyebabkan sesi bimbingan menjadi kurang interaktif. Kurangnya kesempatan untuk menjalin komunikasi dua arah berpotensi mengurangi pemahaman peserta terhadap materi penting yang disampaikan.

Dengan demikian, diperlukan strategi peningkatan kualitas pelaksanaan bimbingan, baik melalui penambahan jumlah penyuluh agar tujuan utama dari program bimbingan pranikah dapat tercapai secara optimal.

⁶⁰ RY, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Januari 2025.

⁶¹ Observasi dilakukan pada tanggal 07 Januari 2025.

c. Minimnya Sarana dan Prasarana Penunjang

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung, ditemukan hambatan signifikan terkait sarana dan prasarana penunjang. Ketiadaan fasilitas ruang khusus menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas kegiatan, baik dari segi kenyamanan peserta maupun kelancaran proses penyuluhan itu sendiri. Bapak Moh.Nanang Khussim Wahyudi, selaku petugas pelaksana bimbingan pranikah, menyampaikan bahwa proses bimbingan hingga saat ini masih dilakukan di ruangan umum yang juga digunakan oleh staf lain. Hal ini memengaruhi sikap peserta yang menjadi kurang terbuka dan enggan berdiskusi:

“Kalau soal kendala, yang paling terasa itu memang fasilitasnya, Mas. Di sini belum ada ruang khusus untuk bimbingan pranikah, jadi pelaksanaannya gabung dengan ruang kerja staf lain. Akibatnya peserta jadi nggak bebas bicara, cenderung diam waktu sesi bimbingan.”⁶²

Kondisi tersebut diperkuat oleh pengalaman dari salah satu peserta, Catin KPM, yang mengungkapkan bahwa ruangan yang tidak tertutup mengurangi kenyamanan dan privasi selama sesi berlangsung:

“Tempat bimbingannya tadi kurang nyaman, Mas. Soalnya ruangnya terbuka dan bukan ruang khusus. Jadi saya pribadi merasa agak sungkan kalau mau tanya-tanya.”⁶³

Sebagaimana divisualisasikan dalam Gambar 4.3, pelaksanaan bimbingan pranikah dilakukan di ruang terbuka yang menunjukkan

⁶² Moh.Nanang Khussim Wahyudi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

⁶³ KPM, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Januari 2025.

keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Ketiadaan ruang kelas atau fasilitas representatif untuk kegiatan edukatif menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi calon pengantin. Hal ini menandakan perlunya perhatian dari pihak terkait untuk melakukan perbaikan infrastruktur demi mendukung efektivitas program bimbingan pranikah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa yang dikatakan oleh bapak Nanang dan juga KPM sama, yakni mengatakan bahwa fasilitas kurang memadai dilihat dari tidak adanya ruangan.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa catin enggan untuk menceritakan tentang latar belakang hubungannya.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketersediaan ruang yang tidak memadai berpengaruh langsung terhadap kualitas interaksi dalam proses bimbingan. Ketiadaan ruang privat menyebabkan peserta merasa tidak leluasa dalam menyampaikan pendapat atau permasalahan yang bersifat personal, yang seharusnya dapat dibahas secara lebih mendalam dalam sesi pranikah.

d. Rendahnya Pemahaman Masyarakat terhadap Tujuan Bimbingan Pranikah

Dalam pelaksanaan program bimbingan pranikah, ditemukan sejumlah hambatan yang berdampak terhadap efektivitas kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari dua perspektif, yaitu

⁶⁴ Observasi 06 Januari 2025.

penyelenggara dan calon pengantin, teridentifikasi bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap esensi dan tujuan bimbingan menjadi salah satu kendala utama. Bapak M. Nuzulul Insan S. Pi, selaku petugas pelaksana bimbingan pranikah di Balai KB, menjelaskan bahwa masih banyak peserta yang belum memahami pentingnya materi yang disampaikan. Bapak M. Nuzulul Insan S. Pi menyampaikan:

“Sebenarnya hambatan yang kami temui itu salah satunya karena banyak masyarakat belum paham tujuan dari bimbingan pranikah itu sendiri. Jadi, banyak catin yang datang hanya sekedar ikut, karena yang mereka cari itu sertifikat Elsimil sebagai syarat untuk menikah.”⁶⁵

Pernyataan ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta belum melihat bimbingan pranikah sebagai sarana pembekalan pengetahuan dan kesiapan berkeluarga, melainkan hanya sebagai kewajiban administratif semata. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu peserta bimbingan, yaitu calon pengantin laki-laki RY, yang mengatakan:

“Saya datang ikut bimbingan pranikah karena memang harus, Mas. Soalnya harus ada sertifikat Elsimil untuk bisa menikah.”⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan program dengan pemahaman peserta. Program yang dirancang sebagai bentuk edukasi menjelang pernikahan belum sepenuhnya diterima secara substansial oleh calon pengantin. Oleh karena itu,

⁶⁵ Nuzul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Januari 2025.

⁶⁶ RY, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Januari 2025.

diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih persuasif dan partisipatif agar peserta mampu memahami dan mengapresiasi pentingnya bimbingan pranikah dalam membangun keluarga yang sehat dan berdaya.

C. Pembahasan Temuan

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Bimbingan pranikah yang diselenggarakan di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pasangan calon pengantin agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki kehidupan pernikahan yang sehat, harmonis, dan bertanggung jawab. Pelaksanaan bimbingan pranikah ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur.

a. Tahap Administratif

Tahap pertama dalam pelaksanaan bimbingan pranikah adalah tahap administratif. Pada tahap ini, pasangan calon pengantin diwajibkan untuk melengkapi berbagai dokumen administrasi yang diperlukan dengan didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK).

Proses dimulai dengan pendaftaran pasangan di desa atau kelurahan tempat tinggal mereka. Setelah proses pendaftaran selesai, pasangan calon pengantin akan menerima surat pengantar resmi yang diperlukan

sebagai bagian dari prosedur administratif untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Setelah pasangan calon pengantin melengkapi dokumen administratif, calon pengantin akan diarahkan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan, yang melibatkan tes fisik, tes darah, serta imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bagi calon pengantin wanita. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pasangan calon pengantin berada dalam kondisi fisik yang sehat dan siap untuk memasuki kehidupan pernikahan dan kemungkinan kehamilan yang sehat.

Setelah seluruh dokumen administratif dan pemeriksaan kesehatan dinyatakan lengkap, pasangan calon pengantin langsung diarahkan untuk mengikuti sesi bimbingan pranikah. Proses ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah bersifat langsung dan responsif, dimana calon pengantin yang telah memenuhi persyaratan dapat langsung melanjutkan ke tahapan selanjutnya tanpa menunggu jadwal tambahan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nadia Octamia Putri et al., yang menyatakan bahwa untuk sampai pada proses bimbingan pranikah, calon pengantin harus terlebih dahulu melakukan pendaftaran nikah dan melengkapi berkas administrasi pendaftaran. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan administratif merupakan prosedur awal yang penting dalam menjamin kelayakan dan kesiapan administratif

calon pengantin sebelum masuk ke tahap bimbingan yang lebih mendalam.⁶⁷

b. Tahap Membangun Hubungan

Tahap kedua dalam bimbingan pranikah adalah tahap membangun hubungan antara penyuluh KB dan pasangan calon pengantin. Pada tahap ini, penyuluh melakukan percakapan dengan pasangan untuk lebih mengenal mereka secara personal. Interaksi ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan akrab, sehingga pasangan calon pengantin merasa lebih terbuka dalam mengikuti seluruh rangkaian bimbingan. Penyuluh akan mengajukan pertanyaan dasar terkait identitas pasangan, seperti nama, pekerjaan, serta status hubungan mereka.

Pada tahap ini, penting untuk mengetahui bagaimana pasangan menjalin hubungan mereka, apakah melalui pertemanan, sahabat, pacaran, atau melalui perijodohan. Pengetahuan ini tidak hanya penting untuk memahami konteks sosial dan budaya pasangan, tetapi juga untuk

memberikan penyesuaian dalam pendekatan yang digunakan selama sesi bimbingan.

Proses ini berfungsi sebagai pembuka komunikasi yang baik antara penyuluh dan pasangan calon pengantin, serta memastikan bahwa pasangan merasa didengar dan dihargai. Dengan pendekatan

⁶⁷ Nadia Octamia Putri, Ahmad Subekti dan Faridatus Sa'adah, "Peran Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dlama Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Junrejo Kota Batu)" *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 4, No. 2 (2022): 120-127.

yang terbuka dan akrab, diharapkan pasangan akan merasa lebih siap untuk melanjutkan ke tahap-tahap bimbingan selanjutnya.

Temuan ini selaras juga dengan penjelasan Latipun, yang menyatakan bahwa dalam konseling pranikah terdapat beberapa aspek penting yang harus digali oleh konselor, salah satunya adalah riwayat perkenalan pasangan. Hal ini mencakup informasi mengenai bagaimana dan kapan pasangan mulai saling mengenal, durasi hubungan, serta pemahaman mereka terhadap nilai, tujuan, dan harapan satu sama lain terkait kehidupan pernikahan. Latipun menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap aspek ini sangat penting karena akan menjadi dasar bagi konselor dalam menyusun pendekatan yang tepat selama proses konseling berlangsung.⁶⁸

c. Tahap Pemberian Materi

Setelah hubungan yang baik terjalin, penyuluh melanjutkan dengan pemberian materi bimbingan pranikah yang sangat penting bagi pasangan calon pengantin. Materi ini disusun untuk memberi

pengetahuan komprehensif mengenai berbagai aspek pernikahan, mulai dari kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, hingga pengasuhan anak yang baik. Materi utama yang diberikan mencakup:

1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK): Materi ini

menjelaskan pentingnya pemenuhan gizi yang optimal selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak. Pengetahuan

⁶⁸ Latipun, 168-169.

mengenai HPK sangat penting karena periode ini berperan besar dalam perkembangan fisik dan mental anak.

Empat Terlalu (4T): Materi ini mengedukasi pasangan mengenai risiko pernikahan yang terlalu muda atau terlalu tua, terlalu sering melahirkan, serta jarak kelahiran yang terlalu dekat. Mengetahui hal ini sangat penting agar pasangan dapat merencanakan kehidupan pernikahan dan keluarga mereka dengan lebih bijaksana.

Delapan Fungsi Keluarga: Penyuluh memberikan pengetahuan mengenai berbagai fungsi keluarga, termasuk pendidikan, perlindungan, sosial budaya, ekonomi, reproduksi, kasih sayang, agama, dan lingkungan. Materi ini bertujuan untuk memastikan pasangan dapat menjalankan peran mereka dalam keluarga secara optimal. Metode penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, yang dilengkapi dengan diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memastikan bahwa pasangan calon pengantin dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan berkeluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

d. Tahap Tanya Jawab
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Setelah materi diberikan, pasangan calon pengantin diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Sesi tanya jawab ini memungkinkan pasangan untuk menyampaikan kebingungan atau hal-hal yang belum mereka pahami dengan baik. Penyuluh memberikan

J E M B E R

penjelasan lebih lanjut dan membantu pasangan menggali pemahaman lebih dalam mengenai materi yang telah disampaikan.

Proses ini sangat penting karena memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mendalami setiap topik yang dianggap penting bagi mereka. Sesi ini juga memungkinkan adanya klarifikasi tentang hal-hal yang mungkin belum jelas, sehingga pasangan merasa lebih yakin dan siap dalam menghadapi kehidupan pernikahan yang akan datang. Penelitian Eva Ramadhani juga menunjukkan bahwa dalam bimbingan pranikah, sesi tanya jawab adalah salah satu metode yang diterapkan. Melalui sesi ini, pasangan dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan memastikan mereka benar-benar memahami setiap topik yang dianggap penting. Dengan cara ini, pasangan calon pengantin dapat memperkuat pemahaman mereka dan merasa lebih siap.⁶⁹

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, pasangan calon pengantin dinilai pemahaman mereka mengenai materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara singkat. Dalam wawancara ini, penyuluh mengajukan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana pasangan memahami materi yang telah disampaikan selama sesi bimbingan. Wawancara ini juga membantu penyuluh untuk

⁶⁹ Eva Ramadhani, "Kesiapan Calon Pengantin Pranikah (Studi deskriptif Analisis Pada Kesiapan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)" (Skripsi, universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021), 77.

mengevaluasi kesiapan pasangan dalam menghadapi kehidupan pernikahan dan peran mereka sebagai orang tua di masa depan.

f. Tahap Penerbitan Sertifikat Elsimil

Tahap terakhir dalam bimbingan pranikah adalah penerbitan sertifikat Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil). Setelah pasangan calon pengantin mengikuti seluruh tahapan bimbingan pranikah dan dinilai memahami materi dengan baik, mereka akan menerima sertifikat Elsimil. Sertifikat ini menunjukkan bahwa pasangan telah siap untuk melanjutkan proses pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) dan siap untuk membangun keluarga yang sehat dan harmonis. Temuan ini sejalan dengan kebijakan BKKBN, yang menyatakan bahwa sertifikat Elsimil merupakan bagian dari program nasional “Siap Nikah dan Hamil” dan akan menjadi salah satu syarat dalam pendaftaran pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.⁷⁰

2. Faktor Penghambat Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di

Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Di kecamatan Ajung

Kabupaten Jember

a. Kurangnya partisipasi aktif peserta

Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam pelaksanaan

bimbingan pranikah di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan

⁷⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Modul Aplikasi Elsimil (Bagi Calon Pengantin): Training of Trainer (ToT) Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan Stunting bagi Fasilitator Tingkat Provinsi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana.

Ajung adalah rendahnya partisipasi aktif dari pasangan calon pengantin selama sesi bimbingan. Sebagian besar pasangan cenderung hadir namun tidak terlibat secara aktif dalam diskusi atau interaksi yang berlangsung. Peserta lebih banyak mendengarkan materi secara pasif tanpa memberikan tanggapan atau bertanya. Hal ini jelas menjadi masalah, mengingat proses bimbingan yang efektif sangat bergantung pada partisipasi aktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan pernikahan mereka.

Dengan demikian, temuan empiris penelitian ini memperkuat argumentasi teori, bahwa keberhasilan proses bimbingan sangat dipengaruhi oleh kesiapan, keterlibatan, dan latar belakang peserta. Rendahnya partisipasi bukan hanya permasalahan teknis pelaksanaan, melainkan juga cerminan perlunya pendekatan bimbingan yang lebih partisipatif.⁷¹

b. Keterbatasan jumlah penyuluh

Keterbatasan jumlah penyuluh yang dapat menangani banyak peserta dalam satu sesi menjadi hambatan lain yang signifikan. Penyuluh sering kali harus menangani lebih dari dua hingga tiga pasangan calon pengantin dalam satu sesi. Dengan jumlah peserta yang cukup banyak, penyuluh tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap pasangan secara personal. Akibatnya, sesi bimbingan

⁷¹ Fara Zaqiyah, Dien gusta Anggraini Nursal dan Aladin, 31.

lebih cenderung menjadi kegiatan satu arah, yaitu ceramah dari penyuluh kepada peserta, tanpa adanya ruang bagi interaksi atau diskusi yang lebih mendalam.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rusmina Saha, dkk, yang menunjukkan bahwa dari aspek sumber daya manusia, pelaksanaan program bimbingan pranikah masih menghadapi kendala. Jumlah pelaksana yang terbatas menyebabkan proses bimbingan pranikah menjadi kurang optimal.⁷²

c. Minimnya Sarana dan Prasarana Penunjang

Selain keterbatasan jumlah penyuluh, kondisi fisik tempat atau ruangan untuk pelaksanaan bimbingan pranikah juga menjadi hambatan yang signifikan. Pelaksanaan bimbingan pranikah seringkali dilakukan di ruang terbuka atau di tempat yang tidak mendukung untuk kegiatan yang membutuhkan fokus dan ketenangan. Minimnya fasilitas pendukung seperti ruang tertutup yang nyaman dan tempat duduk yang memadai mengurangi kenyamanan peserta dan efektivitas proses pembelajaran.

Penyuluhan yang dilakukan di ruang terbuka atau tempat yang tidak tertata dengan baik berisiko menyebabkan gangguan eksternal seperti suara bising, cuaca yang tidak mendukung, dan kurangnya konsentrasi dari peserta. Hal ini membuat penyampaian materi menjadi

⁷² Rusmina Saha Idris Sudin, Abdul Kadir Ali dan Iriani Abd Kadir, "Implementasi Program Bimbingan Pra Nikah Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan (Studi Kasus Di Kelurahan Rum Kecamatan Tidore) *GAROLAHA: Sosial Humaniora Jurnal* 1, No. 1 (2024): 19-27.

kurang maksimal, karena peserta tidak dapat fokus dengan baik terhadap materi yang disampaikan.

Dengan demikian, temuan empiris ini menegaskan fasilitas dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Tanpa fasilitas yang memadai, proses edukatif yang seharusnya bersifat interaktif berisiko menjadi pasif. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendukung bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen fundamental dalam menjamin mutu layanan penyuluhan.⁷³

d. Rendahnya Pemahaman Masyarakat terhadap Tujuan Bimbingan Pranikah

Hambatan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman masyarakat, khususnya calon pengantin, mengenai tujuan dan manfaat dari bimbingan pranikah. Banyak pasangan calon pengantin yang menganggap program ini hanya merupakan prosedur administratif yang harus dilalui sebelum melaksanakan pernikahan. Mereka sering kali tidak memahami dengan

baik isi materi yang diajarkan, sehingga cenderung tidak terlibat secara aktif dalam sesi bimbingan. Hal ini juga menyebabkan mereka tidak sepenuhnya memanfaatkan kesempatan bimbingan untuk memperoleh pengetahuan yang berguna dalam kehidupan pernikahan mereka.

Penelitian Rezi Irhas juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap tujuan bimbingan pranikah

⁷³ Fara Zaqiyah, Dien gusta Anggraini Nursal dan Aladin, 31.

membuat calon pengantin kurang terlibat aktif dalam proses bimbingan, sehingga tujuan program tidak tercapai secara maksimal.⁷⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁴ Rezi Irhas, "Peranan Bimbingan Pranikah Dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)" (Skripsi, universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018), 87.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data lapangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses bimbingan dimulai dari tahapan administratif, seperti pengisian data diri dan pemeriksaan kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan sesi bimbingan tanpa harus menunggu waktu yang lama. Penyuluh membangun pendekatan personal melalui komunikasi ringan, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan meliputi 8 Fungsi keluarga, 4 terlalu dan 1000 HPK. Setelah materi disampaikan, peserta diberi ruang untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, kemudian dilakukan evaluasi berupa wawancara singkat guna mengukur tingkat pemahaman mereka. Proses ini ditutup dengan pemberian sertifikat Elsimil sebagai bukti bahwa calon pengantin telah mengikuti bimbingan secara menyeluruh.

2. Faktor Penghambat Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Namun demikian, pelaksanaan bimbingan pranikah tersebut tidak lepas dari berbagai hambatan. Di antaranya adalah rendahnya partisipasi aktif peserta, yang berdampak pada kurangnya interaksi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, jumlah penyuluh yang terbatas turut menjadi kendala dalam menjangkau seluruh calon pengantin pada saat bimbingan pranikah dilaksanakan. Hambatan lainnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap urgensi dan manfaat program bimbingan pranikah, yang menyebabkan masih banyak calon pengantin yang enggan mengikuti proses ini secara serius.

B. Saran

Penelitian di Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung Kabupaten Jember mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah menghasilkan beberapa saran, yaitu Balai KB disarankan untuk mempertahankan alur bimbingan yang sudah baik, meningkatkan metode penyuluhan yang lebih interaktif, serta menambah jumlah penyuluh demi efektivitas layanan. Calon pengantin diharapkan mengikuti bimbingan secara aktif dan sadar agar dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan rumah tangga. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan fasilitas dan pelatihan bagi penyuluh. Masyarakat umum juga perlu

diedukasi secara berkelanjutan agar menyadari pentingnya bimbingan pranikah sebagai bekal membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.



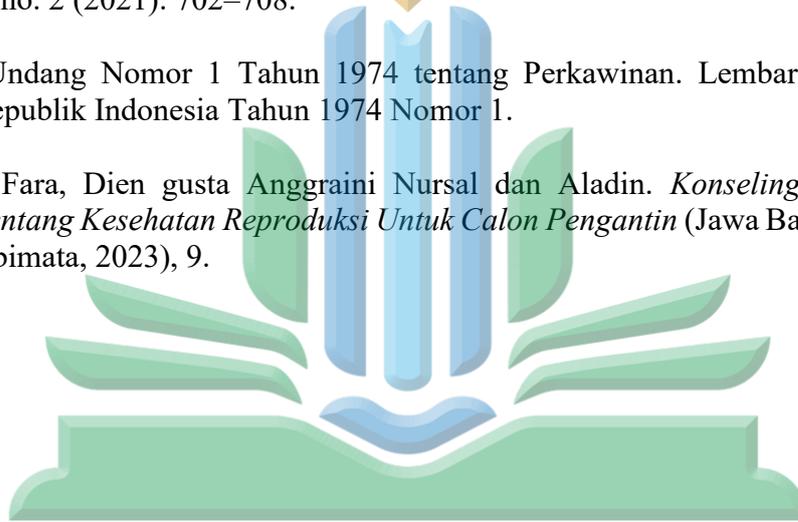
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, Rita dan Nurjannah, “Bimbingan Kelompok Pranikah Dalam Mencegah Perceraian Pada Calon Pengantin,” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, No. 2 (2021): 58–64.
- Atikah, Siti, Marluwi, dan Arif Wibowo. “Strategi dan Mekanisme Pembinaan Pranikah oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Pontianak Barat di Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Usroh* 2, no. 1 (2022): 240–254.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia. Peraturan Kepala BKKBN Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana melalui Penyesuaian/Inpassing. Jakarta: BKKBN, 2017.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Modul Aplikasi Elsimil (Bagi Calon Pengantin): Training of Trainer (ToT) Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan Stunting bagi Fasilitator Tingkat Provinsi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2021.
- Hadi, Ardi, Rifanto Bin Ridwan, dan Sutarto, “Bimbingan Pranikah dan Dampaknya terhadap Pemahaman Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong,” *Jurnal Literasiologi* 8, No. 2 (2022): 139–151.
- Halo Jember – Jawa Pos. “AKI/AKB Jember Cukup Tinggi, Dinkes Jember Minta Terus Cek Kesehatan Bumil dan Asupan Nutrisi.” Diakses 19 Mei 2025. <https://halojember.jawapos.com/news/2215361554/akiakb-jember-cukup-tinggi-dinkes-jember-minta-terus-cek-kesehatan-bumil-dan-asupan-nutrisi>
- Herdiansyah, Haris, Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat, 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Konseling Menggunakan Lembar Balik ABPK*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Latif, Nasaruddin. *Mariage Counseling*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 2005.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2017.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Nabila, Riadhatun, Ibnu Jazari, dan Dwi Ari Kurniawati, “Efektivitas Bimbingan Pranikah terhadap Pasangan Calon Pengantin dalam Membentuk Keluarga SAMAWA di KUA Kecamatan Junrejo,” *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 3, No. 2 (2021): 109–121.
- Pasaribu, Benny S., Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022.
- Pemerintah Kabupaten Jember. “Wabup Jember Beri Penghargaan Bagi Tim Percepatan Penurunan Stunting.” Diakses 19 Mei 2025. <https://www.jemberkab.go.id/wabup-jember-beri-penghargaan-bagi-tim-percepatan-penurunan-stunting>
- Putri, Nadia Octamia, Ahmad Subekti dan Faridatus Sa’adah, “Peran Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Yang Menikah Dini Dlama Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Junrejo Kota Batu)” *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 4, No. 2 (2022): 120-127.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rezi Irhas. *Peranan Bimbingan Pranikah dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga (Studi di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018.
- Rmd, Shulfitriah Mahayuni, Heri Fadli Wahyudi, dan Syaifatul Jannah, “Urgensi Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kantor Urusan Agama (KUA) Pragaan,” *Hudan Lin Naas* 3, No. 2 (2022): 107–118.
- Saha, Rusmina, Rusmina Saha Idris Sudin, Abdul Kadir Ali dan Iriani Abd Kadir, “Implementasi Program Bimbingan Pra Nikah Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan (Studi Kasus Di Kelurahan Rum Kecamatan Tidore).” *GAROLAHA: Sosial Humaniora Jurnal* 1, No. 1 (2024): 19-27.
- Satori, Djam’an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Satori, Djam’an & Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 2014. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.

- Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutia Pesisir Sumatra, 2023.
- Syaekhu, Ahmad. *Penyuluhan KB dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Makassar: Penerbit kesuma Jaya, 2018.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember 2024*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Tribun Jatim. “Pasutri di Jember Cerai Selama 2024, Penyebabnya Ekonomi hingga Pasangan Berjudi.” 10 Desember 2024. <https://jatim.tribunnews.com/2024/12/10/5313-pasutri-di-jember-cerai-selama-2024-penyebabnya-ekonomi-hingga-pasangan-berjudi>
- Tulus, Prijanto, “Tinjauan dan Pandangan Hukum Terhadap Perkawinan yang Tidak Tercatat Pemerintah serta Dampaknya Secara Ekonomi.” *Edunomika* 5, no. 2 (2021): 702–708.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1.
- Zaqiyah, Fara, Dien gusta Anggraini Nursal dan Aladin. *Konseling Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi Untuk Calon Pengantin* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), 9.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Ismail
 NIM : 212103030015
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebnar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Mei 2025
 Saya yang menyatakan



Moh. Ismail
 NIM: 212103030015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	1 Bimbingan pranikah 2 Penyuluh keluarga berencana (KB)	1 Pengertian bimbingan pranikah 2 Manfaat bimbingan pranikah 3 Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan pranikah 4 Aspek yang perlu dinilai dalam bimbingan pranikah 5 Pengertian penyuluh Keluarga Berencana (KB) 6 Syarat menjadi penyuluh Keluarga Berencana (KB)	1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Terapkan Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2. Apa Saja Faktor Penghambat Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data (<i>data reduction</i>) c. Penyajian data (<i>data display</i>) d. Penarikan Kesimpulan (<i>conclusion drawing/verification</i>)	1. Informan a. Penyuluh keluarga berencana (KB) b. Calon Pengantin

*Lampiran 3 Pedoman Observasi***Pedoman Observasi**

No.	Aspek Yang Diamati	Chek (V)
1.	Mengamati tahap administrasi	
2.	Mengamati tahap membangun hubungan	
3.	Mengamati tahap penyampaian materi	
4.	Mengamati tahap tanya jawab	
5.	Mengamati tahap evaluasi	
6.	Mengamati penerbitan sertifikat Elsimil	
7.	Mengamati partisipasi peserta	
8.	Mengamati Jumlah dan kapasitas penyuluh	
9.	Mengamati sarana dan prasarana	
10.	Mengamati Pemahaman peserta terhadap tujuan bimbingan pranikah	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 4 Pedoman Wawancara***Pedoman Wawancara Semi Terstruktur****1. Dengan Staf Balai KB**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana prosedur pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung?
2.	Apa saja kendala atau tantangan yang sering dihadapi saat memberikan bimbingan pranikah?

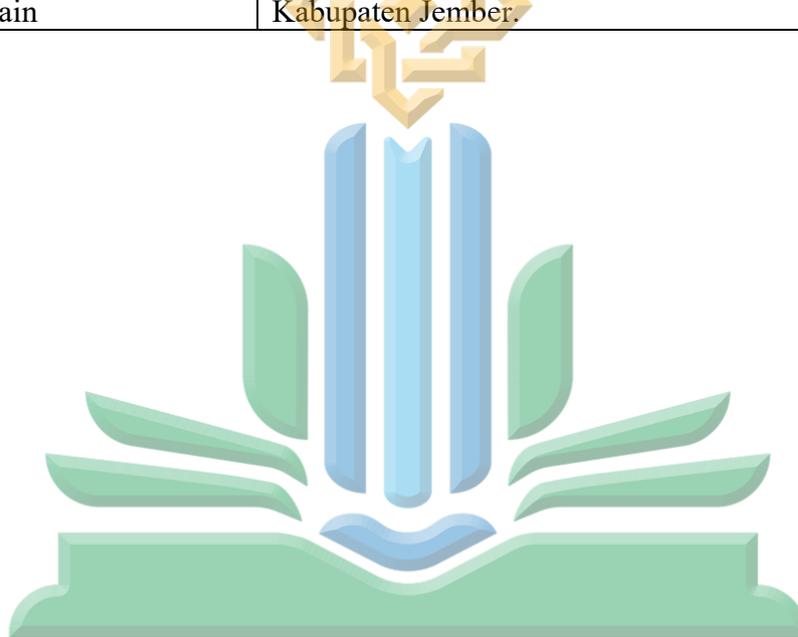
2. Dengan Pasangan Calon Pengantin

No.	Pertanyaan
1.	Selama mengikuti kegiatan bimbingan pranikah di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB), tahapan-tahapan apa saja yang anda jalani?
2.	Apakah Anda mengalami kendala atau kesulitan selama mengikuti kegiatan bimbingan pranikah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi***Pedoman Dokumentasi**

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1.	Dokumen resmi	Sejarah, struktur visi dan misi serta data jumlah pasangan calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah.
2.	Fotografi	Foto sebagai bukti pendukung proses dan hambatan pelaksanaan bimbingan pranikah serta dokumentasi proses wawancara.
3.	Data statistik dan Data Kuantitatif lain	Data perceraian, data kematian ibu (AKI) dan data kematian bayi (AKB) serta data <i>stunting</i> di Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.5992/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/12-/2024 2 Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 DP3AKB JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Ismail
 NIM : 212103030015
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Balai Penyuluh keluarga Berencana (KB) Kecamatan Ajung Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,
 Muhibbin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.6288 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 12 /2024 12 Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : MOH. ISMAIL
 NIM : 212103030015
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "BIMBINGAN PRANIKAH BAGI CALON PENGANTIN DI BALAI PENYULUH KELUARGA BERENCANA (KB) KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Muhibbin

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
 DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
 Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
 Laman dpppakb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/113 /35.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : **SETIJO ARLIANTO,SP**
 NIP : 19720515 199803 1 013
 Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
 Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak
 dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Moh. Ismail
 NIM : 212103030015
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dari tanggal 01 Januari 2025 s/d 31 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Ditetapkan di : Jember
 Pada tanggal : 5 Mei 2025

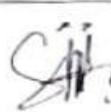
An. Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
 Perlindungan Anak Keluarga Berencana
 Kabupaten Jember
 Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Setijo Arlianto SP
 Penata Tk I
 NIP. 19720515 199803 1 013



Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian

RANGKAIAN KEGIATAN PENELITIAN
BALAI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA (KB)
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER

No.	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan	Tandatangan
1.	Senin, 16 Desember 2024	1. Izin melakukan penelitian ke Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung	Terlaksana	
2.	Kamis, 02 Januari 2025	1. Penyerahan Surat Izin Penelitian di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung 2. Wawancara kepada catin di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung 3. Wawancara kepada catin di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung	Terlaksana	  
3.	Jum'at, 03 Januari 2025	1. Wawancara kepada catin di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung 2. Wawancara kepada catin di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung	Terlaksana	 
4.	Senin, 06 Januari 2025	Wawancara kepada catin di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung	Terlaksana	

5.	Selasa, 07 Januari 2025	1. Wawancara kepada Koordinator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ajung 2. Wawancara kepada PKB Balai Penyuluhan KB Kec Ajung	Terlaksana	 
6.	Rabu, 08 Januari 2025	1. Wawancara kepada pengolah data di Balai Penyuluhan KB Kec. Ajung 2. Wawancara kepada pengolah data di Balai Penyuluhan KB Kec. Ajung	Terlaksana	 
7.	Jum'at, 31 Januari 2025	Penyerahan Surat Selesai Melakukan Penelitian	Terlaksana	

Jum'at, 31 Januari 2025
Koordinator PKB Kecamatan Ajung

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER



Lampiran 9 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Siti Rohmatun Selaku Koordinator Balai Penyuluhan (KB) Kec. Ajung, Selasa 07 Januari 2025



Wawancara dengan Bapak Nanang Selaku Pengolah data Balai Penyuluhan (KB) Kec. Ajung, Rabu 08 Januari 2025



Wawancara dengan Bapak Eddy Selaku PKB Balai Penyuluhan (KB) Kec. Ajung, Selasa 07 Januari 2025



Wawancara dengan Bapak Nuzul Selaku koordinator Balai Penyuluhan (KB) Kec. Ajung, Rabu 08 Januari 2025



**Wawancara Kepada Catin GTW Dan AW Kec.
Ajung, Kamis 02 Januari 2025**



**Wawancara Kepada Catin VA Dan MNA
Kec. Ajung, Kamis 02 Januari 2025**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**Wawancara Kepada Catin IS Dan JFF Kec.
Ajung, Jum'at 03 Januari 2025**



**Wawancara Kepada Catin NA Dan MR Kec.
Ajung, Jum'at 03 Januari 2025**



**Wawancara Kepada Catin KPM Dan RY Kec.
Ajung, Senin 06 Januari 2025**

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI MOHAMMAD SIDDIQ

*Lampiran 10 Bio Data Penulis***BIODATA PENULIS****A. Data Diri**

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | MOH. ISMAIL |
| 2. NIM | : | 212103030015 |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : | Probolinggo, 13 Januari 2003 |
| 4. Alamat | : | Dusun Kembang, Desa Randumerak, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Prov. Jawa Timur |
| 5. Agama | : | Islam |
| 6. Program Studi | : | Bimbingan dan Konseling Islam |
| 7. Fakultas | : | Dakwah |
| 8. Email | : | ismail130103@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

- | | | |
|--------------------------|---|-----------|
| 1. TK PKK Harapan Bangsa | : | 2007-2009 |
| 2. SDN Randumerak | : | 2009-2015 |
| 3. SMP Negeri 2 Paiton | : | 2015-2018 |
| 4. SMA Negeri 1 Paiton | : | 2018-2021 |
| 5. UIN KHAS Jember | : | 2021-2025 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R